

**TRADISI PEMBACAAN *DO'A KANZ AL-'ARSY* DI PONDOK
PESANTREN AL-HADI GIRIKUSUMA BANYUMENENG MRANGGEN
DEMAK (KAJIAN LIVING QUR'AN)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat

Untuk memperoleh ijazah setara (S1)

Dalam Ilmu Pengetahuan dan Humaniora Ushuluddin

Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Disusun oleh:

RIZAL ARIYANTO

(1804026056)

**ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2023

DEKLARASI KEASLIAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizal Ariyanto

NIM : 1804026056

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

“TRADISI PEMBACAAN *DO'A KANZ AL-'ARSY* DI PONDOK PESANTREN
AL-HADI GIRIKUSUMA BAYUMENENG MRANGGEN DEMAK(KAJIAN
LIVING QUR'AN)”

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri. Demikian juga skripsi ini tidak berisi pemikiran orang lain kecuali yang dicantumkan dalam referensi sebagai bahan rujukan.

Semarang, 6 Oktob 2023

Pembuat Pernyataan

Rizal Ariyanto

NIM: 1804026056

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : -

Perihal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Rizal Ariyanto

Nim : 1804026056

Fakultas/Jurusan: Ushuluddin dan Humaniora/ Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : Tradisi Pembacaan *Do'a kanz al-'Arsy* di Pondok Pesantren Al-Hadi Girikusuma Banyumeneng Mranggen Demak
Kajian Living Qur'an.

Dengan ini telah kami setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Semarang, Oktober 2023

Pembimbing

Dr. Ahmad Musyafiq, M.Ag

NIP. 197207091999031002

MOTTO

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya: Sungguh, Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar. (Qs. Al-Isra' 17: 9

TRANSLITERASI

Penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama No. 150 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Uraianannya secara umum adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	S a	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di atas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	şad	ş	Es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	' ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau difotong.

a) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	fathah	A	A
اِ	Kasroh	I	I
اُ	Domah	U	U

b) Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيَّ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
اِيَّوْ	Fathah dan wau	Au	A dan U

3. Vokal Panjang (Maddah)

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيَّ ... اِيَّوْ ...	<i>Fath'ah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā	a dan garis di atas
اِيَّوْ	<i>kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī	i dan garis di atas
اِيَّوْ	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū	u dan garis di atas

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

a) Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dhammah, transliterasinya adalah /t/.

b) Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

c) Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h)

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : raudah al-atfal

الْحِكْمَةُ : al-hikmah

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al-madinah al-fadilah

5. Syaddah(Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا :rabbana>

نَجَّيْنَا : najjaina>

الْحَقُّ : al-haqq

الْحَجُّ : al-}ajj

6. Kata Sandang (di depan huruf syamsiah dan qamariah)

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf **ل** namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (1) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sandang.

Contoh :

الشَّمْسُ: al-syamsu (bukan asy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ: al-zalزالah (az-zalزالah)

الْفَلْسَفَةُ: al-falsafah

الْبِلَادُ: al-biladu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Jika hamzah itu terletak di awal kata, maka hamzah itu tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : ta'muru>na

النَّوْءُ : al-nau'

شَيْءٌ : syai'un

أُمِرْتُ : umirtu

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun harf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

فَا أَوْفُوا لِي كَالْوَالِي مِ زَا ن : Fa aufu al-kaila wa al-mîzāna

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama

diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersendiri, bukan huruf awal kata sandangnya.

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi Arab Latin (Versi Indonesia) ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

UCAPAN TERIMAKASIH

Bismillahirrahmanirrahim, Alhamdulillahirrobbil allamin Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyanyang, bahwa atas berkat, rahmat, nikmat, serta petunjuk dan kekuatan-Nya. Maka, penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada manusia terbaik Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi yang berjudul “ Tradisi Pembacaan *Do’a kanz al-‘Arsy* di Pondok Pesantren Al-Hadi, Girikusuma, Bayumeneng, Mranggen, Demak (Kajian Living Qur’an)” ini disusun untuk memenuhi syarat mencapai gelar sarjana Fakultas Ushuluddin dan Humaniora di Universitas Islam Negeri UIN Wali Songo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan dan arahan dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

- 1) Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang beserta staf-stafnya.
- 2) Prof. H. Hasyim Muhammad, M.Ag adalah sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang
- 3) Dr. Mundhir, M.Ag dan bapak M. Sihabuddin, M.Ag sebagai Kajur dan Sekjur yang telah menyetujui judul skripsi dari penulis ini.
- 4) Dr. Ahmad Musyafiq, M.Ag. sebagai wali dosen studi selama belajar di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang dan sekaligus sebagai pembimbing yang sangat berjasa pada proses pengerjaan penelitian ini.
- 5) Para Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah membekali berbagai pengetahuan dan keilmuan kepada penulis.

- 6) Kepada Pendiri dan Pimpinan Pondok Pesantren Al-Hadi Romo KH. Munhamir Malik dan juga nyai Ida Wahyuni yang telah memberi izin kepada saya untuk melakukan penelitian di pondok pesantren yang beliau dirikan dan juga atas nasihat-nasihat yang selalu beliau berikan.
- 7) Ayah dan Ibuku bapak Mat Sair dan ibu Inayah, yang telah memberikan segalanya kepada saya sejak saya dilahirkan .
- 8) Teman-teman kuliah dan pesantren Al-Hadi yang selalu mendukung dan memberi semangat. Terkhusus kang” pengurus dkk.
- 9) Dan kepada semua pihak yang telah kami sebutkan di atas maupun yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu yang membantu dalam penelitian skripsi kami.

Hanya ucapan terimakasih yang dapat penulis sampaikan. Penulis berdo'a semoga Allah senantiasa merahmati mereka dan memberi balasan atas amal baik mereka dengan sebaik-baik balasan. Amiin.

Semarang, 8 April 2023

Penulis,

Rizal Ariyanto

NIM. 1804026056

DAFTAR ISI
TRADISI PEMBACAAN DO'A KANZ AL-'ARSY DI PONDOK
PESANTREN AL-HADI GIRIKUSUMA BANYUMENENG MARANGGEN
DEMAK

KAJIAN LIVING QUR'AN	I
DEKLARASI KEASLIA	II
TRANSLITERASI.....	II
UCAPAN TRIMAKASIH	VI
DAFTAR ISI ABSTRAK	V

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Metode Penelitian.....	8
1. Jenis Penelitian.....	9
2. Sumber Data.....	10
3. Metode Pengumpulan Data.....	10
4. Metode Analisis Data.....	11
F. Teknik dan Analisis Data	11
G. Sistematika Penulisan	12

**BAB II TRADISI ISLAM, LIVING QUR'AN, PEMBACAAN DO'A KANZ
AL-'ARSY .**

1. Pengertian Tradisi Islam	15
2. Jenis-jenis Tradisi Islam	17
3. Sumber-Sumber Tradisi dan Fungsi Tradisi	17
A. Doa Dalam Islam	19
1. Keutamaan Berdoa.....	23
2. Adab Berdoa	24
3. Fungsi Doa	24
4. Pentingnya Do'a.....	26
B. Do'a kanz al-'Arsy.....	29
1. Pengarang <i>Do'a Kanz al-'Arsy</i>	26
2. <i>Do'a Kanz al-'Arsy</i> Dalam Kajian living Qur'an.....	26
C. Makna Pembacaan <i>Do'a kanz al-'Arsy</i>	31
1. Meningkatkan Dan Menguatkan Keimanan	31
2. Memohon Pengampunan	31
3. Dikabulkan Semua Hajatnya.....	31
D. Kajian Living Qur'an.....	32
1. Pengertian Living Qur'an	32
2. Metode Penelitian Living Qur'an	35
3. Manfaat Kajian Living Qur'an.....	38

4. Teori Sosiologi pengetahuan Karl Manhem	38
--	----

BAB III DESKRIPSI UMUM PONDOK PESANTREN AL-HADI

A. Deskripsi Umum Pondok Pesantren Al-Hadi	42
1. Profil Pondok Pesantren Al-Hadi	42
B. Tradisi Pembacaan <i>Do'a kanz al-'Arsy</i> di Pondok Pesantren Al-Hadi Girikusuma	51
1. Sejarah Mulainya Tradisi Pembacaan <i>Do'a kanz al-'Arsy</i> di Pondok Pesantren Al-Hadi Girikusuma	51
2. Motivasi dan Tujuan dari kegiatan Pembacaan <i>Do'a kanz al-'Arsy</i> di Pondok Pesantren Al-Hadi Girikusuma	51
3. Persepsi Pengurus Pondok Pesantren Al-Hadi Terhadap Pembacaan <i>Do'a kanz al-'Arsy</i>	52
4. Praktik Pembacaan <i>Do'a kanz al-'Arsy</i> di Pondok Pesantren Al-Hadi Girikusuma	53

BAB IV ANALISIS DATA PEMBACAAN DO'A KANZ AL-'ARSY

A. Sejarah Tradisi Pembacaan <i>Do'a kanz al-'Arsy</i> di Pondok Pesantren Al-Hadi Girikusuma Mranggen	58
B. Praktik Pelaksanaan Tradisi Pembacaan <i>Do'a kanz al-'Arsy</i> Kajian Living Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hadi Girikusuma	59
C. Makna Pembacaan <i>Do'a kanz al-'Arsy</i> bagi santri di Pondok Pesantren Al-Hadi Girikusuma	66
D. Makna Tradisi Pembacaan <i>Do'a kanz al-'Arsy</i> di Pondok Pesantren Al-Hadi Girikusuma Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim.....	69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	70
1. Sejarah dan latar Belakang Tradisi Pembacaan <i>Do'a kanz al-'Arsy</i> di Pesantren Al-hadi Girikusuma	70
2. Praktik Pelaksanaan Tradisi Pembacaan <i>Do'a kanz al-'Arsy</i> .	74
3. Makna Pembacaan <i>Do'a kanz al-'Arsy</i> di Pondok Pesantren Al- Hadi Girikusuma	71
B. Saran.....	71
Daftar Pustaka	75
C. Pedoman wawancara.....	76
D. Lampira-Lampiran	77

ABSTRAK

Pondok Pesantren Al-Hadi merupakan Pondok yang terletak di tengah-tengah pemukiman warga Desa Girilkusuma. Tujuan didirikannya Pondok ini guna menjadi pusat kajian keagamaan. Di dalam Pondok ini terdapat tradisi pembacaan *do'a kanz al-'Arsy* yang merupakan amaliah ibadah yang dilakukan secara berjamaah yang diharapkan mendapatkan barakah dan dikabulkan hajatnya oleh Allah Swt. Tradisi pembacaan do'a ini dilaksanakan seminggu sekali tepatnya di hari kamis sore.

Untuk mendalami kajian living Qur'an yang ada di Pondok Pesantren Al-Hadi, penulis membatasi pembahasan skripsi dengan tiga aspek yaitu :Sejarah pelaksanaan, praktik dan makna pembacaan *do'a kanz al-'Arsy* . Adapun rumusan masalah yang ada pada skripsi ini adalah (1)Sejarah pembacaan *do'a kanz al-'Arsy*, (2) Praktik pembacaan *do'a kanz al-'Arsy*, (3) Pemaknaan dari pembacaan *do'a kanz al-'Arsy*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan enografi. Pendekatan enografi yaitu pendekatan yang dilakukan untuk mendeskripsikan budaya atau aspek-aspeknya. Yang mana pendapat murni dari sudut pandang pemberi informasi (*to grasp the native's point of view*) yang memiliki hubungan dengan kehidupan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa latar belakang adanya tradisi pembacaan Do'a ini ijazah yg di peroleh dari guru kemudian Do'a ini diamalkan di Pondok Pesantren Al-Hadi Girikusuma guna pengharapan pertolongan Allah SAW, selain itu yang melatar belakangi tradisi ini juga didasari harapan pengasuh agar para santri selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT. salah satunya melalui mengamalkan membaca Do'a. Do'a yang dibaca dalam tradisi ini berjumlah 99 Asmak-asmak Allah dan diamalkan rutin setiap satu minggu sekali. Pembacaan Do'a yang dilakukan di Pondok ini, memiliki beberapa bentuk makna yaitu, sarana pendekatan diri kepada Allah SWT, mendapatkan pintu rahmat dan ampunan dari Allah SWT, mendapatkan barakah dan terkabulkan hajatnya. Dengan adanya penelitian seperti ini diharapkan dapat bermanfaat bagi santri Pondok Pesantren mampu mengembangkan dan melestarikan dengan baik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdo'a merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk menyampaikan atau meyambung seorang hamba dengan Tuhannya. Doa merupakan suatu permohonan seorang hamba-Nya dengan Sang Khalik atau Pencipta dunia yang memiliki kemampuan dari yang memohon. Kegiatan berdo'a sendiri adalah suatu ikatan batin atau kegiatan kerohanian yang ada bersama munculnya agama dan Tuhan dalam kehidupan manusia.

Agama telah ada pada setiap budaya manusia dan berumur ribuan tahun sejak manusia sendiri. Meski demikian, pengertian agama sulit dipahami. Dalam pengertian teologis agama, merupakan seperangkat ajaran yang mengatur hubungan antara manusia dengan manusia, manusia dengan Tuhannya, manusia dengan alam lingkungannya dan lain-lain. Mahmud Syaltut menyatakan bahwa "Agama adalah ketetapan-ketetapan Ilahi yang diwahyukan kepada nabi-Nya untuk menjadi pedoman hidup manusia.

Setiap agama pasti memiliki suatu dzat untuk disembah, diyakini, dan di taati serta ketundukan-ketundukan lainnya yang dimna mencerminkan sifat penyembahan atau penghambaan dari diri seseorang mahluknya. Dia dianggap mampu memberika petunjuk bagi hamban-Nya dalam menjalani kehidupan. Ia dianggap mamapu mengabulkan permohonan dan keinginan yan di sampai hamba-Nya.¹

Manusia adalah mahluk yang sangat butuh dan selalu mengharab sesuatu dengan penuh ketergantunga kepada seseorang yan paling penting

¹ Tito Edy Priandono, *Komunikasi Keberagaman*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 101

adalah manusia itu butuh yang namanya bantuan tau pertolongan dari Allah swt.,karna menghadapi bayaknya ragam kebutuhan dan kesalah manusia,demikian juga keinginan hambanya ke pada Allah swt, bahkan tanpa hambanya meminta Allah swt telah menyiapkan sarana dan kebutuhan hidup manusia secara nyaman.

Sebagai umat islam yang memahami dirinya sebagai hamba Allah swt.yang lemah yang butuh kasih sayang dan belas kasihannya dari Allah swt,. Maka doa merupakan bagian dari solusi tau *jimat* terhadap apa yang menjadi kebutuhan manusia. Dan do'a juga sebgai penyembahan diri kepada Allah swt. bahkan di dalam al-Qur'an bahwa orang yang tidak mau doa ke pada Allah swt, maka dia di anggap orang yang takabbur atau sombong.²

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ
جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

Terjemahan: “Dan Tuhanmu berfirman: “Berdo’alah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina”

Dalam Tafsir Jalalain (Dan Rabb kalian berfirman, وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ “Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagi kalian) maksudnya, sembahlah Aku, niscaya Aku akan memberi pahala kepada kalian. Pengertian ini disimpulkan dari Ayat selanjutnya, yaitu, إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي (Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk) dapat dibaca Sayadkhuluuna atau Sayudkhaluuna, menurut bacaan yang kedua artinya,

2.Syaikh Muhammad Nawawi Banten, *Manajemen Hidup Dalam Islam*, (Cet. I; PT. Mizan Bandung: Publika, 2004), h. 11.

mereka akan dimasukkan ke dalam *سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ* (neraka Jahanam dalam keadaan hina dina”) dalam keadaan terhina. Dalam tafsir Ibnu Kasir merupakan karunia dan karamah Allah tabaraka wa Ta’ala yang telah mengajukan hambanya untuk berdo’a kepada-Nya, serta jaminan bagi mereka akan mengabulkannya. Imam Hafizh Abu Ya’la Ahmad bin ‘Ali bin al-Mutsana, dari Nabi tentang apa yang diriwayatkan oleh Rabbnya yang berfirman:

“Empat perkara; satu diantaranya untuk-Ku, satu untukmu, satu antara Aku dan engkau, dan satu antara engkau dan hamba-Ku. Adapun untuk-Ku adalah: engkau beribadah kepada-Ku dan tidak menyekutukan Aku dengan sesuatu apapun. Sedangkan untukmu adalah amal baik apapun yang engkau kerjakan, Aku akan membalasnya.

Apa yang ada antara Aku dan engkau adalah darimu doa dan kewajiban-Ku untuk mengabulkannya. Sedangkan apa yang ada di antara engkau dan hamba-Ku adalah ridlailah mereka apa yang engkau ridlai untuk dirimu sendiri.”

Imam Ahmad meriwayatkan dari an-Nu’man bin Basyir r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda: “Sesungguhnya doa itu adalah ibadah.” Kemudian beliau membaca:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ
جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

(Berdo’alah kepada-Ku, niscaya akan Ku-perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari beribadah

Kepada-Ku akan masuk neraka jahanam dalam keadaan hina dina.” (demikian yang diriwayatkan oleh Ash-babus Sunan, at-Tirmidzi, an-Nasa’i, Ibnu Majah, Ibnu Abi Hatim dan Ibnu Jarir yang seluruhnya dari hadits al-A’masy, at-Tirmidzi berkata: Hasan shahih.

³Ahsin Sakho Muhammad, *Oase Al-Quran Penyejuk Kehidupan*, (Jakarta: Qaf, 2017), hlm.189-199.

Memahami arti **أَدْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ** dalam al-Qur'an sejatinya doa merupakan kebutuhan primer setiap hamba yang harus terpenuhi sebagai asupan rohani. Dengan doa seorang hamba bisa berjalani komunikasi dengan Tuhan sang pencipta sehingga hubungan antara hamba dan Tuhan terjalin rapi dan sempurna.

Dalam al-Qur'an, Allah mendorong setiap hamba-nya untuk selalu meminta dan memohon apa saja yang ia inginkan dan bahkan Allah berjanji untuk mengabulkannya. Allah berfirman.

Perihal bacaan-bacaan doa yang di amalkan di pondok, mereka melakukan dengan bacaan ritual serta dengan cara yang berbeda-beda. Hal itu terjadinya karena adanya perbedaan maksud atau tujuan dari kegiatan pembacaan. Salah satunya adalah bacaan *do'a kanz al-'arsy*. Keutamaan doa ini adalah meningkatkan iman ke pada Allah swt, meningkatkan keimanan ke pada para Nabi, Allah menghapus dosa'nya, membantu penyesehatan orang saki, pahalanya di tulis seribu kali, dan dikabulkan doa dan hajatnya.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan penelitian terkait salah satu fenomena Living Quran di Pondok Pesantren Al Hadi Girikusuma Mranggen Demak. Penulis memfokuskan kajian living Qur'an di Pondok Pesantren Al Hadi Girikusuma.⁴

Program ini sudah berjalan lama di Pondok Pesantren Al Hadi Girikusuma Majelis Mranggen Demak. Oleh karena itu, dengan latar belakang di atas, peneliti ingin mendalami tradisi Pembacaan *do'a kanz al-'arsy* di Al Hadi Girikusuma, Mranggen Demak, Kajian Living Qur'an.

⁴ Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 3.

B. Rumusan masalah

Dari Hal di atas dapat dipahami pokok-pokok rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Asal Usul Pembacaan *do'a kanz al-'arsy* di Pesantren Al-Hadi Girikusuma Banyumeneng Mranggen Demak?
2. Bagaimana Praktik Pembacaan *do'a kanz al-'arsy* di Pesantren Al-Hadi Girikusuma Banyumeneng Mranggen Demak ?
3. Bagaimana makna Tradisi Pembacaan *do'a kanz al-'arsy* menurut jamaah di Pondok Pesantren Al-Hadi Girikusuma ?

C. Manfaat Penelitian

Setelah mempelajari rumusan masalah di atas, tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah :

- a) Mengetahui dan menjelaskan bagaimana penerapan dari tradisi pembacaan *do'a kanz al-'arsy* di Pondok Pesantren Al-Hadi Girikusuma Banyumeneng Mranggen Demak Kajian Living Qur'an.
- b) Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana praktik penerapan tradisi pembacaan *do'a kanz al-'arsy* di Pondok Pesantren Al-Hadi.⁵
- c) Ingin Mengetahui Makna tradisi pembacaan *do'a kanz al-'arsy* di Pondok Pesantren Al-Hadi Girikusuma Banyumeneng Mranggen Demak bagi para pelaku tradisi yang mengikutinya.

Penelitian ini memiliki keuntungan sebagai berikut:

⁵ Abu Taufiqurrahman, *Terjemah Majmu' Syarif*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2004). hlm 57-60.

1. Penelitian ini memberikan kontribusi untuk lebih memahami pengetahuan penulis dan pembaca tentang ilmu agama Islam pada umumnya serta tafsir dan pemikiran Islam pada khususnya.
2. Selain itu, pada tataran akademis, karya ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau memberikan pengetahuan terhadap kajian Al-Quran.⁶

D. Tinjauan Pustaka

Beberapa bab atau artikel ada yang menawarkan diskusi lan penerapan tentang tradisi bacaan *do'a kanz al-'arsy* di Al-Hadi Girikusuma kajian Living Qur'an atau topik serupa yang relevan dengan topik ini. Kalaupun dalam beberapa aspek ada perbedaan kecil atau besar Literatur adalah sebagai berikut: .

Literatur adalah sebagai berikut: Najmuddin Rif'an dalam Tafsir Hadits di IAIN Surakarta pada penerimaan mata kuliah tahfiz besok. Kajian itu hanya berfokus pada PERSEPSI ATAU PEMAKNAN INDIVIDU KETIKA SEORANG INFORMAN BERINTERAKSI DENGAN AL-QUR'AN.

Judul skripsi Rohma Nur Aziz adalah “ TRADISI MEMBACA SURAT AL-BAQARAH MEMPELAJARI AL-QU'AN, TINGGAL DI PPTQ AYSIYA PONOROGO”. Kajian ini membahas beberapa teks pilihan dan menyimpulkan bahwa ada tiga aspek yang harus dibahas terkait teks al-Baqarah dan al-Fatihah. Pertama, mendekatkan diri kepada Tuhan. Kedua, bentuk kepribadiannya. yang ketiga sebagai pengharapan akan pengharap barakah.

Selanjutnya ada skripsi yang berjudul “ RESEPSI SURAT PILIHAN DALAM AL-QUR'AN DI PONPES MIFTAHUL HUDA

⁶ Wildana Wargadinata, “*Spiritual Doa*”, (Malang: UIN Malki Press, 2010), Hall. 250.6

KENDAL", Menemukan surat-surat Pilihan dari Al-Qur'an". Disertasi ini ditulis oleh Ainun Jaziro, mahasiswa UIN, Walisongo Semarang. Dalam kajian ini, penulis hanya membahas tentang bacaan Al-Qur'an surat-surat pilihan. Surat-surat tersebut adalah Surah Yasin, Al-Waqiyah, Al-Mulk dan Al-Ala. Pembacaan surat itu berbunyi sebagai berikut. Waktu setelah sholat magrib dan subuh. Kemudian ikuti panduan brainstorming. Menjalani hal tersebut, maka tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melindungi pendidikan atau kemampuan intelektual dan mendapatkan ridho Allah SWT.⁷

Kemudian skripsi dari Faturrohman jurusan Tafsir Hadist di perguruan tinggi UIN sunan Kalijaga Yogyakarta dengan “ SHOLAWAT WAHIDIYAH DI DESA MARGASARI SIDA REJA CILACAP”. Penelitian ini juga membahas tentang keutamaan sholawat. Namun fokus kajiannya adalah tentang makna Sholawat Wahidiyah dalam ucapan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Selanjutnya karya tulis dari Ahmad Rafiq dalam jurnalnya yang berjudul “ PEMBACAAN YANG ATOMITIS TERHADAP AL-QUR’AN ANATARA PEYIMPANGAN DAN FUNGSI. Di dalamnya penelitian tersebut ia memaparkan tentang pembacaan-pembacaan yang bersifat atomistic,yait meneliti suatu pembacaan dan menggali hingga paling dalam,atau sekecil-kecilnya sehingga melupakan bagian-bagian utama yang terkandung dalam Al-Qur’an. Suatu bacaan pada surat atau bagian-bagian tertentu dianggap mempunyai makna sendiri. Sehingga masyarakat menjadi familiar bahwa dengan membaca Al-Qur’an dapat berpotensi mendapatkan keberuntungan dan berkah. Peristiwa seperti itu

⁷ Nur Aziziah, "*Tradisi Pembacaan Surat Al-Fatihah dan Al-Baqoroh, kajian living Quran oleh PPTQ Aisiyah Ponorogo.*

M. Najmuddin, “, Skripsi fakultas Ushuluddin dan Dakwah, (Surakarta: 2018). http://repository.iiq.ac.id/bitstream/123456789/1056/2/16210775_Publik.pdf. Dilihat pada tanggal 1 Januari 2021.

sudah tidak asing lagi ditelingan kita. Lalu banyak juga orang yang membaca Al-Qura'an hanya mencari berkah atau hal-hal kebaikan yang lain.

E. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yaitu seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah yang sistematis dan logis tentang pencarian data. Menjelaskan sebagai metode atau metode khusus sebagai pedoman penelitian. Itu tergantung pada subjek dan konteksnya. Dalam Living Quran Research Review, penelitian penulis. Tergantung pada pokok serta disiplin ilmu yang dipakai. Metode penelitian penulis yang dipakai dalam mengkaji penelitian Living Qur'an ini adalah sebagai berikut ini:

A. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Jadi yang disebut penelitian deskriptif adalah suatu kerangka pemecahan masalah berdasarkan gambaran suatu objek dengan mengemukakan hubungan-hubungan berkenaan dengan subjek yang diteliti, dengan menggunakan peristiwa dan gejala yang terjadi.⁸

Sedangkan tujuan penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang tulisan atau tuturan dan perilaku orang yang diamati. Sedangkan tujuan penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang tulisan atau tuturan dan perilaku orang yang diamati.

⁸ Ainun Jaziroh, "Resepsi Surat-surat Pilihan dalam Al-Qur'an PonPes Miftahul Huda Kaliwungu Kendal", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Semarang. (2019).

Didi Junaedi, *Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an*, *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, Vol. 4, No. 2, (2015), hlm. 169-190.

B. Sumber Data

Dalam proses pengumpulan data-data untuk penelitian ini, peneliti mengumpulkan berdasarkan dua macam sumber data yaitu:

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang di peroleh dari sumber-sumber asli yang memuat informasi mengumpulkan data yang dibutuhkan. Artinya mencari informasi secara langsung Munhamir Malik. Melalui wawancara langsung dengan beliau Munhamir Malik, pengurusnya, dan para santri-santri di pesantren.

b. Sumber data sekunder

Adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, misalnya mendapatkan informasi melalui dokumen-dokumen penting yang ada di tempat penelitian maupun melalui orang lain. Di antaranya yaitu berupa artikel, buku maupun jurnal yang berhubungan dengan penelitian ini. Kemudian data sekunder dalam penelitian ini adalah hasil data dokumentasi dan arsip-arsip yang ada di Masjid Islamic Centre Semarang baik berupa buku, gambar maupun tulisan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mencapai data yang valid sesuai dengan tugas akhir ini, penulis menggunakan beberapa metode. Metode yang digunakan meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.⁹

⁹ Didi Junaedi, *Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an*, *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, Vol. 4, No. 2, (2015), hlm. 169-190.

a) Observasi

Merupakan tahap eksplorasi untuk menganalisis tujuan penelitian. Keamanannya umumnya datang dalam dua kategori: pengujian pasif dan pengujian aktif. Dalam representasi independen, peneliti hanya sebagai pengamat. Pencarian data dari dokumen, artikel atau buku yang berkaitan dengan ritual pembacaan *do'a do'a kanz al-'arsy* tidak termasuk informasi tersebut. Sedangkan peneliti berpartisipasi sebagai observer partisipan bertempat Pondok Pesantren Al Hadi Girikusuma Mranggen Demak. Oleh karena sebab itu, penulis dapat menambah pengetahuan dengan langsung berhadapan dengan praktik ini.

Yang terkait pada tradisi pembacaan *do'a kanz al-'arsy* Sedangkan peneliti berpartisipasi sebagai observer partisipan di Pondok Pesantren Al Hadi Girikusuma Marangen Demak. Oleh karena itu, penulis dapat menambah pengetahuan dengan langsung berhadapan dengan praktik ini.

b) Wawancara

Peneliti menggunakan langkah ini untuk berkomunikasi secara verbal dengan narasumber untuk mendapatkan data individu atau kelompok. Dalam penelitian ini, penulis Pondok Pesantren Al-hadi Girikusuma Mranggen Demak akan melakukan wawancara personal berupa pertanyaan lisan kepada peserta dan pihak jam'iyah. , untuk mengumpulkan informasi dari administrator atau santri.¹⁰

¹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 221.

c) Dokumentasi

Langkah selanjutnya dalam pengumpulan data adalah mengumpulkan informasi dasar. Catatan-catatan tersebut sering berupa buku, foto atau memorabilia yang dibuat sebagai hasil proyek penelitian, seperti praktik membaca *do'a kanz al-'arsy* di Pesantren Al-Hadi Girikusuma, Mranggen, Demak.¹¹

D. Metode Analisis Data

Semua data diperoleh melalui pengumpulan data seperti studi, survei, dokumen, dll, data-data tersebut merupakan subjek penelitian yang sudah terkumpul. Langkah selanjutnya adalah evaluasi. Oleh karena itu, gambaran umum hasil dapat diperoleh dengan melihat data. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a) Reduksi Data

Setelah memperoleh data lapangan dalam jumlah yang banyak, maka peneliti harus mencatat dengan cermat data yang terkumpul. Kemudian meringkas data dan menjalankan analisis data. Meringkas informasi berarti memilih hal yang paling penting, meringkas informasi, memfokuskan pada hal yang penting, dan mencari pola yang penting.

b) Penyajian Data

Visualisasi data merupakan Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat disajikan dalam bentuk chart, informasi dalam bentuk grafik, ringkasan laporan dan semakin banyak digunakan dalam penyajian informasi di lapangan.

¹¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), hlm. 62.

E. Sistematika Penulisan

Dalam konsep persuasi pembasan secara menyeluruh maka persuasi sistematis sangat la perlu dicermati. Sistemmatike mencakup pesan keseseluruhan menyusun atas beberapa bab yang bermuatan beberapa sub bab pula. Adapun penyusunan babsemua sistem genetik adalah sebagai berikut:

Bab pertama mencakup yang meliputi latar belakang studi pendahuluan, kesimpulan dari tema Presiden. Berkat petani Pondok Al-Hadi Girikusuma, lahirlah tradisi khusus yang dikenal dengan Mrangen Dema *do'a kanz al-'arsy*. Ada juga dua kriteria untuk ¹²penelitian objektif, penelitian kritis, objek penelitian, metodologi penelitian, dan penelitian struktural.

Bab kedua, berisi landasan teori yang di dalamnya dijadikan orientasi penelitian ini. Sehingga dalam bab dua ini berisi penjelasan mengenai Tradisi Islam, Living Qur'an, resepsi fungsional yang digunakan untuk memahami makna dari *do'a kanz al-'arsy* hingga dapat menarik,mem motivasi untuk membaca dan berdoa dengan lafad-lafad Arab.

Bab ketiga berisi tentang seputar profil pondok pesantren, khususnya deskripsi serta kepengurusan pondok pesantren. Selanjutnya poin kedua menceritakan tradisi *do'a kanz al-'arsy* prosesi, pengaturan tempat duduk dan bacaan do'a dalam ajaran Islam. pembacaan *do'a kanz al-'arsy* di pondok pesantren.

Bab keempat berisi tentang pentingnya bacaan *do'a kanz al-'arsy* serta analisis mengenai dalilnya yang mengawali pembacaan do'a kanz al-'arsy, peraktek pembacaan dang pengungkapan makna

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R7D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2016), hal. 225

dari pelaksana praktik pembacaan *do'a kanz al-'arsy* di pondok pesantren Al-Hadi.

Bab Lima penutup sebagai plafon berisi hasil semua pembahasan dari yang sudah dijelaskan pada sup-sup sebelumnya. serta ide pada kelompok pertama yang berkontribusi pada rumusan masalah.

BAB II

TRADISI ISLAM, LIVING QUR'AN, PEMBACAAN DO'A KANZ AL- 'ARSY

A. Tradisi Islam

1. Pengertian Tradisi Islam

Tradisi secara umum dapat diartikan sebagai pengetahuan, ajaran, kebiasaan, dan praktik yang diwariskan secara turun-temurun, termasuk cara-cara penularannya. Kata-kata ini adalah *Ishim Masdar* dan mewakili semua makna yang diwarisi orang dari dua tuannya: kekayaan, status, kebangsawanan. Beberapa karya klasik membedakan antara kata *miroth* dan kata *wirt*. Mereka menerjemahkan lafad tersebut sebagai kekayaan, dan lafadz *irth* berkonotasi ketenangan dan kemuliaan. 'Ta' dalam kata tersebut adalah huruf yang menyimpang dari *Ursiform* karena garis Donmah lebih berbobot dari pada *wawu*. Ini adalah perubahan umum di kalangan ahli tata bahasa Arab sendiri, dan masih dilakukan sampai sekarang.

Munculnya kekuatan jiwa muslim, seperti yang biasa terjadi, adalah hasil dari tradisi yang berbeda. Singkatnya, Islam adalah kekuatan spiritual dan moral yang mampu mempengaruhi, memotivasi dan membentuk perilaku setiap individu. Hakikat tradisi yaitu barokah terhadap nilai-nilai Rohani selama dikandungnya. Saat kehidupannya, senantiasa manusia melakukan proses penyesuaian dan proses hubungan lainnya, Maka terbentuk lah struktur sosial di dalam golongan tersebut. ¹

¹ Syamsuddin (ed.), *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), xiv.

Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an-Hadis*, (Ciputat: Maktabah Darus Sunnah, 2019), hlm. 20

Yang dibuat manusia oleh tenaga manusia dan spontanitas cenderung diterapkan berulang-ulang dan diwariskan dari generasi ke generasi.

Manusia dalam berkehidupan, manusia senantiasa akan dihadapkan proses interaksi dan proses sosial lainnya, sehingga akan muncul ikatan sosial dalam himpunan kelompok tersebut. Peraturan-peraturan yang di ciptakan dari asil sebuah inofasi dan karya manusia, senantiasa melakukan secara berulang-ulang serta cenderung untuk di wariskan kepada kelompok selanjutnya.

Dan segera datang generasi yang melekat akan erat pada kepribadian sendiri. Dalam pembahasan ini menjadi subsistem tradisi sosial-normatif bermasyarakat, dan tradisi menjadi subsistem sosial-normatif masyarakat yang melahirkan kelompok-kelompok. Harus ditekankan sekali lagi bahwa agama bukan sekedar budaya atau tradisi. Hal ini karena agama adalah ciptaan Tuhan dan bukan hasil pemikiran manusia. Kelompok masyarakat beragama mengembangkan tradisi dan budaya mereka sendiri karena disiplin dan adat istiadat yang telah mereka kembangkan dari waktu ke waktu

Contohnya: perayaan idul Adha dan Idul Fitri, Maulid Nabi, dan Isra' Mi'raj. Sebelum hari perayan Idul Fitri tiba saat-saat itulah sebagai seorang islam harus melaksanakan kewajiban yang utama yaitu puasa di bulan Ramadhan, contohnya: bayak dijumpai di Masjid atau Mushola ketika selesai salam dari sholat Terawih dikumandangkan bacaan- bacaan sholawat dan do'a membaca sholawat di antara bilangan rakaat sholat terawih bukan saja menjadi kebiasaan bagi umat Islam di Nusantara, tetapi juga dilakukan oleh sebagian umat Islam dari Yaman dimana ada bayak ulama yaman yang berdakwah ke Nusantara.²

² Muhaimin, *Islam dalam Bingkai Budaya Lokal* Potret dari Cirebon, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), hal.

2. Jenis-jenis Tradisi Islam

Padahal, dalam menghadapi tradisi dan sisa-sisa animisme dan dinamisme, para penyebar Islam awal tentu mencari budaya alternatif untuk menggantikannya. Karena sebelum Islam muncul dalam kehidupan manusia, kebudayaan mereka memiliki kebiasaan atau ritual yang melenceng dari murni seorang manusia.

Sebagai pengaruh bentuk pengamalan, dalam Islam berikut ini dapat dirasakan.

- a. Ritual dan upacara dalam sosial budaya. Misalnya di Sumatera ada ritual yang disebut "*Bahtera*". Upacara ini digelar untuk memperingati hari lahir Nabi Muhammad SAW. Ini lebih dikenal sebagai *Sekaten* di Jawa. Kemudian tahlil, upacara doa dan berkabung bagi yang meninggal. pertunjukan kesenian tradisional.
- b. festival kesenian Misalnya: Seni tari (*zipen, serandur, kunturan, periode, seudat, badui*) dan seni musik. Umumnya dikenal sebagai gambas, kashida, rebana), kaligrafi, sastra, seni bela diri, dll. Contoh-contoh di atas adalah bukti bentuk praktik yang dipengaruhi Islam. Islam muncul terutama sebagai untuk mengarahkan budaya-budaya dan kebiasaan yang menyimpang dari kebenaran.
- c. Halal bihalal dilakukan pada Bulan Syawal, berupa acara saling bermaaf-maaf. Setelah umat Islam selesai puasa ramadhan sebelum penuh maka dosa- dosa telah diampuni Allah Swt. Namun, dosa kepada sesama manusia belum akan diampuni Allah Swt. Jika belum mendapatkan kehalalan atau dimaafkan oleh orang tersebut. Oleh karna itu tradisi halal bihalal dilakukan dalam rangka saling memaafkan atas dosa dan kesalahan yang pernah dilakukan agar kembali kepada citra kesucian. Tradisi ini erat kaitannya dengan perayaan idul fitri.

Tujuan halal bihalal selain bermaafkan adalah untuk menjalin tali silaturahmi dan memepererat tali persaudaraan. Sampai saat ini tradisi ini masih dilakukan di semua lapisan masyarakat. Mulai keluarga tingkat Rt sampai istana kepresidenan. Bahkan acara halal bihalal sudah menjadi tradisi nasional yang bernafaskan islam. Halal bihalal berasal dari bahsa Arab (*halla atau halal*) tetapi tradisi halal bihalal itu sendiri adalah tradisi khas bangsa indonesia, bukan bersal dari Timur tengah. Bahkan bisa jadi ketika arti ini diyatakan kepada orang Arab, mereka akan kebingungan dalam menjawabnya.

Halal bihalal sebagai sebuah tradisi khas islam Indonesia lahir dari sebuah proses sejarah. Tradisi ini digali dari kesadaran batin tokoh-tokoh umat islam masa lalu untuk membangun hubungan yang harmonis antar umat. Dengan acara halal bihalal, pemimpin agama, tokoh- tokoh masyarakat dan pemerintahan akan berkumpul, saling berinteraksi dan saling bertukar informasi. Dari komuniasi ini akan memperrerat kekeluargaan dan dapat menyelesaikan baebagaimasalah yang ada. Pada acara halal bihalal semua oarang mengucapkan mohon maaf lahir dan batin.³ Hal ini mengandung maksud bahwa ketika secara lahir telah memaafkan yang titandai dengan berjabat tangan atau mengucapkan kata maaf, maka pentingnnya juga harus dengan tulus memaafkan dan tidak lagi tersisa rasa dendam dan sakit hati.

B. Do'a dalam Islam

Do'a berasal dari bahasa arab, yang terdiri dari dua akar kata, yang pertama, berasal dari kata *da'a* دعا – *yad'u* عوي – *da'watan* دعوة yang berarti menyeru, memanggil, mengajak, dan menjamu. Kedua, berasal dari *da'a* دعا - *yad'u* عوي -) *du'aan/da'wa* (دعاء/دعوى) (yang artinya memanggil, mendoa, dan memohon).

³ Buhori, *Islam dan Tradisi Lokal Di Nusantara, Al-Maslahah*, Vol. 13 No. 2, Oktober 2017, hal. 232-233.

Sementara do'a menurut istilah yaitu menyerah atau pasrah kepada Allah SWT dengan segala bentuk permohonan serta mengharapkan sesuatu dari segala yang ada di sisi-Nya berupa kebaikan, keberhasilan atau pemenuhan keinginan dan cita-cita dan juga disertai dengan keyakinan dan pelaksanaan ibadah secara tunai. Jika dilihat dari istilah agamawan, doa yaitu permohonan hamba kepada Tuhan agar memperoleh anugerah pemeliharaan dan pertolongan, baik buat si pemohon maupun pihak lain.⁴

Do'a pada mulanya berarti suatu permintaan yang ditujukan kepada siapa saja yang dinilainya oleh peminta mempunyai kemampuan dan kedudukan yang lebih dari pada dirinya. Konteknya berbeda dengan perintah, walaupun hakikatnya sama-sama permintaan, tapi ditunjukkan kepada siapa yang lebih rendah kedudukannya. Lalu secara umum doa dapat dipahami dalam dua bagian.

Pertama, ungkapan lisan dalam bentuk pengajuan harapan dan permohonan. Hal inilah yang harus mempunyai tiga unsur yaitu tauhid yang di artikan sebagai penegasan dan pujian akan kebesaran Allah SWT, bahwa unsur pengungkapan sesuatu yang menjadi ke inginan dalam berdoa, dan unsur memohon kebutuhan dan kesejahteraan hidup. Kedua, ungkapan yang menitik bertakan pada keluh kesah dan kejolak jiwa yang berat untuk di pikul. Jadi, melihat dari penjelasan- penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa doa yaitu memohon dengan sepenuh hati kepada Allah dengan penuh mengharapkan kebaikan yang ada di sisi-Nya agar mengabulkan sesuatu yang kita hendaki.

Menurut Cendikiawan Islam prof. M. Quraih Shihab karyanya yang berjudul Wawasan al-Qur'an tentang do'a dan Zikir, do'a adalah bagian dari zikir adalah permohonan. tetapi kerendahan hati dan rasa butuh kepada Allah Swt. Yang selalu menghiasi pezikir, dan menjadikan zikir

⁴ Hasan Bin Ahmad Hammam, *Terapi dengan Ibadah "Istighfar, Sedekah, Doa, Al-Qur'an, Shalat, Puasa"* (Solo: Aqwam, 2010), 75-76.

mengandung do'a. lalu do'a dalam istilah agama adalah permohonan hamba kepada Tuhan agar memperoleh anugerah pemeliharaan dan pertolongan, baik buat si pemohon maupun pihak lain. Permohonan tersebut harus lahir dari lubuk hati yang terdalam disertai dengan ketundukan dan pengagungan kepada-Nya.

Menurut ajaran Islam, berdo'a termasuk salah satu ibadah dan pengabdian kepada Allah Swt. Karenanya siapa yang banyak berdo'a akan memperoleh banyak pahala dari Allah Swt. Dan do'a yang dijanjikan Allah Swt menerimanya ialah do'a yang disertai amal usaha disamping *khusu'* dan *tawadhu'*. Sedang menurut Abu Sa'id al-Khudriy ra, Rasulullah Saw bersabda: "Semua do'a pasti dikabulkan Allah Swt, hanya waktunya yang berbeda:

Pertama disegerakan pengabulan do'anya. Kedua, disimpan untuk di akhirat. Ketiga, dihindarkan dari kejahatan sebesar itu kepadanya. Dari hadits ini kita mengetahui bahwa apabila do'a kita terasa tidak dikabul oleh Allah Swt.⁵

Ketahuilah sebenarnya do'a itu diterima hanya bentuknya untuk menghindarkan musibah yang semestinya mengenai dirinya, tetapi ditiadakan oleh Allah Swt dengan lantaran adanya do'a atau akan dikabulkan di akhirat nanti.⁶

Di dalam al-Qur'an, makna (arti) do'a terdapat 203 ayat dengan arti yang beragam diantaranya adalah sebagai di bawah ini:

Pertama, do'a berarti ibadah sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an surat Yunus (10) ayat 106:

⁵ Imam Assobar, *Shalawat Zikir dan Doa*, h.115

Imam Assobar, *Shalawat Zikir dan Doa*, h.116

⁶ Sa'id bin Ali bin Wahf al-Qahthani, *Agar Doa Dikabulkan*, (Jakarta, Darul Haq. 2012), h.10

وَلَا تَدْعُ مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَنْفَعُكَ وَلَا يَضُرُّكَ فَإِنْ فَعَلْتَ فَإِنَّكَ إِذَا
مِنَ الظَّالِمِينَ

“Dan janganlah kamu menyembah apa-apa yang tidak memberi manfaat dan tidak (pula) memberi mudharat kepadamu selain Allah; sebab jika kamu berbuat (yang demikian), itu, Maka Sesungguhnya kamu kalau begitu Termasuk orang-orang yang zalim”.

Kedua. Permintaan dan pertolongan seperti yang dapat dijumpai dalam surat al-Mukminun [40] ayat 60 :

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي
سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

“Dan Tuhanmu berfirman: "Berdo'alah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diridari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam Keadaan hinadina”.

Ayat di atas adalah perintah kaum muslimin agar meminta haya kepada Allah SWT. Mekan Allah akan mengabulkan permintaan hambanya yang mau memohon kepadaku.

Ketiga, do'a dalam pengertian memanggil, seperti firman Allah dalam al-Qur'an surah al-Isra [17]: 52 :⁷

يَوْمَ يَدْعُوكُمْ فَتَسْتَجِيبُونَ بِحَمْدِهِ وَتَظُنُّونَ إِن لَّبِئْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا

“Yaitu pada hari Dia memanggil kamu, lalu kamu mematuhi-Nya sambil memuji-Nya dan kamu mengira, bahwa kamu tidak berdiam (di dalam kubur) kecuali sebentar saja.”⁸

⁷ Imam Assobar, *Shalawat Zikir dan Doa*, h.115

⁸ Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, *Prophetic Intelligence Kecerdasan Kenabian” Menumbuhkan Potensi Hakiki Insani Melalui Pengembangan Kesehatan Ruhani* (Yogyakarta: Islamika, 2004), 450-451.

a. Keutaman Berdo'a

Dalam bab keutaman berdo'a dijelaskan dalam, hadist Sahih Bukhari Muslim karangan Muhammad Fuad Abdul Baqi halaman 1255 dari Hadits Abu Hurairah ra, dia berkata bahwa Nabi Saw bersabda:

“Aku berada dalam prasangka hamba-Ku dan Aku selalu bersamanya, jika dia mengingatKu. Jika dia mengingat-Ku dalam dirinya. Aku mengingatnya dalam diri-Ku. Jika dia mengingatku dalam perkumpulan. Aku mengingatnya dalam perkumpulan yang lebih baik daripada perkumpulan mereka. Jika dia mendekatkan diri kepada-Ku sejengkal. Aku mendekatkan diri kepadanya sehasta. Jika dia mendekatkan diri kepada-Ku sehasta, Aku mendekatkan diri kepadanya sedepa. Dan jika dia mendatangi-Ku dengan berjalan. Aku mendatangnya dengan berlari”

Keutamaan do'a - do'a memiliki banyak sekali keutamaan, di antaranya :

Pertama, do'a adalah ibadah. Hal ini sudah dijelaskan dalam sebuah hadits dari An- Nu'man bin Basyir berkata bahwa Nabi Saw bersabda, “(Do'a adalah ibadah.” HR. Abu Daud no. 1479, At Tirmidzi no. 2969, Ibnu Majah no. 3828, dan Ahmad 4/267). Dan dalam riwayat hadits lain, menyebutkan bahwa berdo'a adalah sebaik-baiknya ibadah. Dalam sebuah riwayat dijelaskan bahwa Rasulullah Saw telah bersabda, “Sebaik-baik ibadah adalah do'a.” (HR. AtTirmidzi). Hadits Ibnu Abbas Ra secara marfu yang artinya :“Sebaik-baik ibadah adalah do'a”. (HR. Hakim dalam Al-Mustadrak [1/49]. Dihasankan oleh Al-bani dalam Ash-Shohihah, no. 1579).⁹

b. Adab Do'a

Ada beberapa adab/tata krama dalam berdo'a agar sebuah do'a dapat dikatakan sempurna. Secara umum sebagai berikut :

⁹ Roidah, *Keajaiban Doa Rahasia Dahsyatnya Berdo'a Kepada Allah Swt* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), 78-79.

- a. Sebelum berdo'a hendaknya memuji dahulu kepada Allah SWT dan juga membaca sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW.
- b. Berprasangka baik dan yakin do'a yang kita panjatkan akan di kabulkan oleh Allah SWT baik cepat maupun lambat.
- c. Mengakui segala dosa dan kesalahan yang telah diperbuat.
- d. Mempunyai kemantapan hati dalam berdoa.
- e. Memohon dengan sangat supaya do'a yang kita minta dikabulkan.
- f. Permohonan yang dipanjatkan dimulai untuk diri sendiri, lalu keluarga, saudara-saudara, dan seterusnya.
- g. Memilih waktu yang tepat untuk berdo'a.

c. Fungsi Doa.

Do'a merupakan pintu terbaik bagi seorang mukmin untuk memasuki bangunan yang namanya harapan. Sebab dengan berdoa kepada Allah SWT segala keinginan, harapan, dan cita-cita yang pada awalnya susah dan terlihat sulit akan tercapai dan menemukan jalan terang. Selain itu, do'a juga merupakan jalan keselamatan, jalan yang akan mengantar kita pada kesuksesan, dan sebagai solusi mengatasi beban masalah dan persoalan hidup. Dengan do'a, seorang yang beriman akan merasakan lega, puas hati, dan tenang karena merasa bersama Allah yang maha kuasa.

Hal inilah yang memberikan kekuatan batin misalnya dalam menghadapi penyakit atau rasa takut dan cemas, dimana sangat membantu dalam penyembuhan dan keseimbangan jiwa. Kalaupun yang diminta tidak sepenuhnya tercapai, namun dengan berdoa seseorang telah hidup dalam suasana optimisme, harapan, yang memberikan dampak baik dalam hidupnya. Jika dipahami secara khusus, dari sudut pandang kesehatan mental. Do'a juga memiliki fungsi yaitu :

Fungsi penyembuh (kuratif) yaitu sebagaimana tertuang dalam al-Qur'an dan hadis, banyak ditemukan do'a-do'a yang memiliki fungsi penyembuh.¹⁰

Pengklasifikasian teks-teks doa dalam bentuk ini yaitu :

- 1) Do'a untuk menghadapi perasaan risau dan gundah gulana.
- 2) Do'a mengatasi perasaan ragu dan bimbang (konflik).
- 3) Do'a ketika sakit dan melihat orang sakit.
- 4) Do'a agar selalu diberi akhlak yang baik.
- 5) Do'a mohon diampuni segala kesalahan dan dosa-dosa yang telah diperbuat.
- 6) Doa untuk kepentingan hidup sehari-hari, seperti doa ketika makan minum, bangun tidur, dan seterusnya.

d. Pentingnya Do'a

Pentingnya do'a, doa merupakan sebuah permintaan hamba kepada sang makluk pencipta alam semesta, dan setiap makhluk membutuhkan Allah Swt untuk mendatangkan kemaslahatan bagi diri mereka dan menolak bahaya-bahaya yang menimpa mereka, baik dalam perkara agama maupun perkara dunia. Allah Swt berfirman dalam QS. Fathir: 15

يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَنْتُمُ الْفُقَرَاءُ إِلَى اللَّهِ وَاللَّهُ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ

“Hai manusia, kamulah yang butuh kepada Allah, dan Allah Dialah Yang Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) lagi Maha Terpuji.

Salah satu penguat yang menjelaskan hal itu adalah hadits Abu Dzar ra dari Nabi Saw yang diriwayatkan dari Rabb-Nya (hasits Qudsi), di mana Allah Swt berfirman: “Hai hamba-hamba-Ku, sesungguhnya Aku haramkan perilaku zhalim atas diri-Ku, dan Aku mengharamkannya pula di antara kalian, maka janganlah kamu saling menzhalimi. Hai hamba – hamba-Ku, kalian semua sesat kecuali yang Aku beri petunjuk,

¹⁰ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Dzikir dan Doa* (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2002), 86.

maka mintalah petunjuk kepada-Ku niscaya Aku tunjuki kalian. Hai hamba-hamba-Ku, kalian semua lapar kecuali yang Aku beri makan, maka mintalah makan kepada-Ku niscaya Aku beri kalian makan.¹¹

Hai hamba-hamba-Ku, kalian semua telanjang kecuali yang telah Aku beri pakian, maka mintalah pakaian kepada-Ku niscaya Aku beri kalian pakaian. Hai hamba-hamba-Ku, sesungguhnya kalian melakukan kesalahan pada siang dan malam hari dan Aku mengampuni dosa-dosa semuanya, maka mintalah ampun kepada-Ku niscaya Aku ampuni kalian.¹²

Hai hamba-hamba-Ku, sesungguhnya kalian tak dapat memberikan bahaya kepada-Ku, dan kalian tidak dapat memberi manfaat kepada-Ku. Hai hamba-hamba-Ku, jika orang yang pertama dan terakhir dari kalian, baik dari manusia dan jin semua, mereka itu bertakwa seperti takwa orang yang paling takwa di antara kalian, hal itu tidak akan menambah kerajaan-Ku sedikit pun. Hai hamba-hamba-Ku, jika orang yang pertama dan terakhir di antara kalian, manusia jin dan seluruhnya, mereka berada di suatu tanah lapang, lalu masing-masing mereka meminta keinginannya kepada-Ku, lalu Aku berikan pada setiap mereka permintaan mereka, maka hal itu tidak akan mengurangi apa yang ada pada-Ku, kecuali seperti berkurangnya air laut ketika jarum dicelupkan ke dalamnya (lalu diangkat kembali).

Hai hamba-hamba-Ku, sesungguhnya yang kalian dapatkan hanya amal perbuatan kalian. Aku catat semuanya untuk kalian, kemudian Aku membalasnya. Maka barang siapa mendapatkan kebaikan, hendaklah dia memuji Allah, dan barangsiapa mendapatkan selain itu, maka janganlah ia mencela melainkan (mencela) dirinya sendiri". (HR. Muslim).¹³

¹¹ Abidin Ja'far, *Peranan Sholat Tahajjud & Doa dalam Kesehatan Mental* (Yogyakarta: Robait Usman, 2012), 102-105.

¹² Imam Nawawi, *Terjemahan Riyadhus Shalihin Jilid 1*, (Jakarta, Penerbit: Pustaka Amani, 1999), h. 136

¹³ Imam Nawawi, *Terjemahan Riyadhus Shalihin Jilid 1*.137

Secara fitrah, dalam setiap diri individu manusia, pasti tertanam rasa ingin menjadi yang lebih baik dan sempurna. Oleh karena itu, Allah SWT senantiasa menyediakan beragam jalan bagi hamba-Nya agar mereka mau berusaha dan semakin dekat kepada-Nya.

Islam secara tegas mengajarkan bahwa segala hasil yang diraih oleh manusia adalah sesuai dengan usaha dan jerih payahnya. Manusia yang selalu berusaha (bekerja) dengan sungguh-sungguh karena Allah SWT pasti akan menuai hasil usahanya itu. Karna Doa menjadi bagian penting dalam setiap usaha manusia. Berdoa berarti mengetahui bahwa Allah lah yang menentukan segala usahanya. Doa bisa diartikan sebagai satu permohonan dan pujian dalam bentuk ucapan dari hamba yang rendah kedudukannya pada Rabb Yang Mahatinggi.

Orang yang tidak mau berdoa kepada Allah bisa dikatakan orang yang takabur (sombong) karena tidak menempatkan Allah sebagai penentu segalanya, Sejatinya, tujuan berdoa adalah meningkatkan kedekatan diri kepada Allah SWT sekaligus untuk memperbaiki diri. lalu Ibn Atha'illah dalam kitabnya Al-Hikam menjelaskan, "Bagaimana engkau menginginkan sesuatu yang luar biasa, padahal engkau sendiri tak mengubah dirimu dari kebiasaanmu? Kita banyak meminta dan berharap pada Allah, tetapi sibuknya meminta kadang membuat kita tak sempat menilai diri sendiri. Padahal, kalau kita meminta (do'a) sembari berusaha untuk mengubah diri (ikhtiar), Allah akan memberikan apa yang kita minta karena doa itu hakikatnya adalah pengiring agar kita bisa mengubah diri kita."

Manfaat doa begitu besar dalam kehidupan manusia. Karna dengan doa, kedamaian dapat diraih, semangat hidup dapat ditingkatkan, dan emosi dapat dikendalikan. Dengan do'a, ada harapan yang terbentang. Doa juga menjadi penyejuk pada saat menghadapi musibah. Doa adalah tempat kembalinya manusia setelah seharian melakukan usaha (ikhtiar). Walaupun blm terlihat hasilnya, do'a harus terus dipanjatkan karena di balik doa tersimpan rahasia Allah yang amat

mengagumkan. Ada cerita menarik di zaman Nabi SAW. Suatu hari, seorang ibu ditanya anaknya yang sedang sakit, "Mengapa doa ibu tidak dikabulkan?" Sang ibu kemudian menjawab.¹⁴

"Barangkali Allah ingin memberi pahala lebih banyak kepadamu karena orang yang sedang dicoba Allah

dengan penyakit berat, ia bersabar dan berdoa kepada Allah, akan diberinya pahala, atau dosamu diampuni-Nya. Bacalah do'a yang masih kau hafal, ayat singkat, atau mohon dengan bahasamu sendiri."¹⁵

C. *Do'a Kanz al-'Arsy*

Do'a kanz al-'arsy secara bahasa Arab dibentuk dari dua kata yaitu lafal "*kanz*" dan "*al-'arsy*". *Kanzul* artinya adalah harta simpanan sedangkan *al-'Arsy* artinya adalah. '*Arsy* Kalau dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai do'a harta simpanan '*arsy*.

Hal tersebut lantaran *do'a kanz al-'arsy* berisi dzikir tahlil sebagai bentuk pengakuan atas keesaan Allah SWT dan pujian pujian nam-nama Allah dalam Asmaul. Dengan demikian membaca *do'a kanz al-'arsy* diharapkan dapat memperkuat keimanan dan mendekatkan diri kepada Allah.

Do'a kanz al-'arsy, karena fadhilah, faedah, serta kemasyhurannya, maka para 'ulama mengumpamakan do'a ini seperti lentera yang sangat terang benderang di dunia dan dinamakan juga dengan Raja Segala *do'a kanz al-'arsy* ini biasa kita temukan naskahnya tertulis pada kitab-kitab *Majmu' Syarif*. Di dalam do'anya terkandung kalimat tauhid berupa ucapan tahlil, "*Laa ilaaha illallaah*" serta bacaan tasbih dan Asma'ul Husna yang diulang-ulang sebelum sampai kepada kalimat permohonan, lalu diakhiri dengan pujian kepada Allah SWT Tuhan seluruh alam semesta.

¹⁴ Mawardi Labay El-Sulthani, *Zikir Dan Doa dalam Kesibukan "Membawa Umat Supaya Sukses dan Selamat* (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2011), 124

¹⁵ Abidin Ja'far, *Peranan Sholat Tahajjud & Doa dalam Kesehatan Mental* (Yogyakarta: Robait Usman, 2012), 102-105

Belum diketahui apakah do'a ini sanadnya sampai kepada baginda Rasulullah shallallahu 'alaihi wa alihi wasallam, akan tetapi menurut sebagian 'ulama, sanad *do'a kanz al-'arsy* sampai kepada para sahabat radhiyallahu 'anhu. Namun kita tak perlu khawatir, karena yang namanya *do'a* bebas menggunakan bahasa apapun sepanjang isinya tidak menyimpang (kecuali bacaan shalat yang dilarang untuk diubah bahasanya). Apalagi sungguh, selain masyhur di kalangan ummat Islam, *do'a* ini pun berisikan kalimat-kalimat agung dan tidak ada satupun kalimat yang bertentangan dengan ajaran Islam, karenanya kita pun tak usah ragu-ragu untuk membacanya, ¹⁶karena intinya bacaan tsbt adalah dzikir secara umum.

Adapun tentang faedahnya dimajmu' syarif dibahas juga, Intinya faidahnya dzikir kalimat tauhid tasbih dll.¹⁷

اللَّهُمَّ ارْحَمْنِي بِتَرْكِ الْمَعَاصِي أَبَدًا مَا أَبْقَيْتَنِي وَارْحَمْنِي أَنْ أَتَكَلَّفَ مَا لَا يَغْنِينِي وَارْزُقْنِي حُسْنَ النَّظَرِ فِيمَا يُرْضِيكَ عَنِّي اللَّهُمَّ بَدِيعَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ وَالْعِزَّةِ الَّتِي لَا تُرَامُ أَسْأَلُكَ يَا اللَّهُ يَا رَحْمَنُ بِجَلَالِكَ وَنُورِ وَجْهِكَ أَنْ تُلْزِمَ قَلْبِي حِفْظَ كِتَابِكَ كَمَا عَلَّمْتَنِي وَارْزُقْنِي أَنْ أَتْلُوهُ عَلَى النَّحْوِ الَّذِي يُرْضِيكَ عَنِّي اللَّهُمَّ بَدِيعَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ وَالْعِزَّةِ الَّتِي لَا تُرَامُ أَسْأَلُكَ يَا اللَّهُ يَا رَحْمَنُ بِجَلَالِكَ وَنُورِ وَجْهِكَ أَنْ تُنَوِّرَ بِكِتَابِكَ بَصْرِي وَأَنْ تُطَلِّقَ بِهِ لِسَانِي وَأَنْ تُفَرِّجَ بِهِ عَن قَلْبِي وَأَنْ تُشْرَحَ بِهِ صَدْرِي وَأَنْ تَغْسِلَ بِهِ بَدَنِي فَإِنَّهُ لَا يُعِينُنِي عَلَى الْحَقِّ غَيْرُكَ وَلَا يُؤْتِيهِ إِلَّا أَنْتَ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ
(سنن الترمذي - (ج 11 / ص 486 المكتبة الشاملة)

Dan benar, menurut riwayat Abdullah ibn Abbas, setelah Sayyidina Ali melewati lima atau tujuh kali majelis serupa, Ali datang dan beliau mengaku kepada Rasul "Ya Rasulallah, dalam sehari aku tidak bisa menghafal kecuali sekitar empat ayat saja lalu lepas, namun hari ini, dalam sehari aku bisa menghafal sekitar 40 ayat, saat aku baca, seolah Al-Qur'an tampak di depan mataku. Begitu pula hadits, saat aku mendengar, ketika mau aku ulangi, lepas lagi. Tapi hari ini, saat aku mendengar hadis,

¹⁶ Mawardi Labay El-Sulthani, *Zikir Dan Doa dalam Kesibukan "Membawa Umat Supaya Sukses dan Selamat* (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2011), 124

¹⁷ Dikutip dan disarikan dari *Kitab Khashaish al-Ummah al-Muhammadiyah susunan As Sayyid Muhammad ibn Alawy Al-Maliki* halaman 138-140 dengan juga disebutkan lengkap dalam kitab Al Sunan Al Tirmidzi.

saat aku ingin menyampaikannya kembali, tidak ada satu lobang pun yang terlewatkan.

a. Makna Do'a Kanz al-'Arsy

Seperti umumnya pada do'a yang lainnya, membaca *do'a kanz al-'arsy* memiliki beberapa keutamaan dan manfaat. Beberapa manfaat yang dapat diperoleh setelah membaca do'a kanz al-'arsy diantaranya:

a) Meningkatkan Dan Menguatkan Keimanan

Setiap manusia itu sama dihadapan Allah SWT, yang membedakan adalah keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT. Keimanan seseorang tidak dapat diukur dari tampilan maupun ibadah yang dilakukan. Manusia tidak dapat mengukur sendiri sejauh mana keimanan yang dimilikinya. Meskipun keimanan tidak dapat diukur, manusia tetap harus beriman dan terus meningkatkan keimanan kepada Allah, Nabi, Kitab, Malaikat, Hari Kiamat dan takdir yang diberikan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keimanan manusia yakni dengan membaca *do'a kanz al-'arsy*. Membaca *do'a kanz al-'arsy* dapat meningkatkan keimanan manusia terhadap apa yang harus diimaninya.

b) Do'a Untuk Memohon Pengampunan Dosa

Dosa yang dilakukan oleh manusia pasti akan mendapatkan balasan baik di dunia maupun di hari pembalasan kelak. Namun, tuhan nya manusia yakni Allah SWT adalah Dzat Yang Maha Memberi Ampunan. Dosa yang telah diperbuat oleh manusia dapat diampuni oleh Allah SWT selama umatnya memohon ampun. Ampunan dapat diperoleh salah satunya dengan membaca *do'a kanz al-'arsy*.

c) Dikabulkan Hajatnya

Setiap manusia pasti memiliki keinginan atau hajat yang ingin terkabul. Untuk itu seorang agar dapat dikabulkan oleh Allah SWT yakni dengan membaca *do'a kanz al-'arsy*.¹⁸

Dengan membaca *do'a kanz al-'arsy* secara istiqomah, segala hajat atau keinginan manusia yang memohon dapat mudah dikabulkan. Doa yang terkabul oleh Allah SWT ini juga dapat mempermudah jalan orang yang membaca *do'a kanz al-'arsy* secara rutin dan istiqomah, segala hajat atau keinginan manusia yang memohon dapat mudah dikabulkan. Doa yang dikabulkan oleh Allah SWT ini juga dapat mempermudah jalan orang yang membaca *do'a kanz al-'arsy* agar lancar segala apa yang dilakukannya.¹⁹

D. Pengertian Living Qur'an

Kajian living Qur'an harus menerus mengembangkan ilmu-ilmu baru. Dari Kritik Tekstual ke Kajian Sosial Budaya Agama. Ini sering disebut dengan ilmu kajian "living Qur'an" dan "living Hadith". Secara bahasa, "al-Qur'an yang hidup" diartikan dapat sebagai ciri-ciri biasa yang dirasakan sebagai masyarakat dalam membentuk pola perilaku dan respon menurut semangat nilai-nilai Al-Qur'an. semua pakar keilmuan Al-quran sebagian besar sepakat dalam definisi mereka tentang anggapan "Living Qur'an". M. Mansur memandang kajian living Quran atau kajian sebagai penyelidikan ilmiah terhadap semua fenomena sosial yang berkaitan dengan keberadaan Al-quran di sebagian masyarakat Muslim dan kehidupan Alquran tentang kajian living Qur'an.

M. Mansur menganggap Living Qur'an sebagai kajian atau kajian ilmiah terhadap berbagai fenomena sosial, keberadaan Al-Qur'an atau keberadaan Al-Qur'an di sebagian masyarakat muslim. M. Mansur

¹⁸ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Dzikir dan Doa* (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2002), 86

¹⁹ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Dzikir dan Doa* (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2002), 86

mengklaim bahwa Al-Qur'an yang Hidup sebenarnya berasal dari fenomena Al-Qur'an, yaitu "makna dan fungsi Al-Qur'an yang sebenarnya seperti yang dipahami dan dialami oleh umat Islam," esensi dari aslinya teks. Di sisi lain dan nilai-nilai sakral. Ia juga mengatakan bahwa restorasi al-Qur'an tidak hanya kajian terhadap keberadaan teks, tetapi juga masalah sosial terkait keberadaan al-Qur'an di wilayah geografis dan (mungkin) waktu tertentu. masih dibangun.

Sementara itu, Muhammad Yusuf menjelaskan bahwa respon masyarakat (haqiq) dapat dikatakan living Qur'an baik baik itu dilihat oleh masyarakat melalui sudut pandang ilmu (*sciense*) di wilayah tak disakralkan, apabila living Qur'an dipandang oleh masyarakat pada ranah sekuler (tidak suci) di satu sisi, dan sebagai ilmu pengetahuan. yang lain. Baik itu dari sisi yang lain.

Selain itu, ia juga berpendapat bahwa living Quran merupakan kajian yang tidak hanya bersifat tekstual, namun juga fenomena sosial keberadaan Al-Qur'an di wilayah geografis tertentu dan (mungkin) pa Muhamad menerjemahkan Living Qur'an sebagai "Living Qur'an". Abdul Mustakim memfokuskan pada aspek ketersediaan manusia dari Al-Qur'an dan membatasi kajiannya pada Al-Qur'an yang hidup. Sahiron Syamsuddin mengatakan, living Quran adalah bahasa Alquran bagi mereka yang tinggal di pendudukan. The Living Qur'an adalah pengetahuan filosofis, atau studi tentang Al-Qur'an, atau studi tentang berbagai fenomena budaya, yang sesuai dengan statusnya sebagai kajian living Qur'an sebagai beberapa masyarakat Muslim. teks kajian living Qur'an yang "hidup". da waktu tertentu. didasarkan pada tertentu pula.

Living Qur'an lahir bermula dari fenomena *Qur'an in everiday life*. Yaitu pemaknaan dan pemungisian Al-Qur'an yang secara rill dipahami dan

di amalkan oleh masyarakat tertentu di sebuah daerah dan pengamalan tersebut tidak dilaksanakan di daerah lain,²⁰

Fenomena-fenomena tersebut misalnya, pembacaan ayat-ayat tertentu dari Al-Qur'an yang dilakukan pada waktu-waktu tertentu, penulisan ayat Al-qur'an di tempat-tempat tertentu, pengamalan ayat, do'a-do'a, yang mana setiap kegiatan tersebut memiliki penafsiran atau kegunaan (fadhilah) tertentu yang mengakar yang dipercaya oleh suatu komunitas masyarakat. Dikarenakan fenomena-fenomena social tersebut lahir lantaran kehadiran Al-Qur'an maka kemudian diinisiasikan kedalam wilayah studi Al-Qur'an, yang pada perkembangannya di kenal dengan Living Qur'an.

Sehingga dapat di tarik sebuah pemahaman bahwasanya living Qur'an adalah teks al-Qur'an yang hidup di tengah-tengah masyarakat. Yang mana di dalam sebuah komunitas masyarakat seringkali lahir sebuah kebiasaan-kebiasaan yang melibatkan al-Qur'an di dalamnya yang berbentuk amalanm penafsiran himgga kepercayaan atas fungsi dari suatu ayat atau surat Al-Qur'an.

Abdul Mustakim mengatakan bahwa mempelajari kajian living al-Qur'an memiliki beberapa implikasi pembelajaran penting. Menurutnya, kata ini memiliki tiga arti penting. Pertama, karena berperan penting dalam perkembangan kajian al-Qur'an, penafsirannya relevan bagi mereka yang terinspirasi oleh kehadirannya. Kedua, mengembangkan dan memberdayakan masyarakat agar lebih memahami Al-Quran. Ketiga, memberikan model baru bagi perkembangan kajian Al-Qur'an modern, sehingga penelitian tidak terbatas pada kajian yang berkaitan dengan literatur Al-Qur'an.²¹

²⁰ Muhammad Mansur, "*Living Qur'an dalam Lintasan sejarah studi Alquran*", dalam Sahiron Syamsuddin (Ed.), *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadits*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hal. 8.

²¹ M. Yusuf, *pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Qur'an*" dalam M. Mansyu dkk, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, hal. 36-37

Heddy Shri Ahimsa pendapatnya mengemukakan terdapat 3 kategori klasifikasi penafsiran yang tertera dalam teori living Qur'an Pertama dan terutama, bahwasanya living Qur'an adalah gambaran sejati Nabi Muhammad, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian. Ini menurut cerita Siti Aisyah yang ditanya tentang sifat-sifat Rasulullah Muhammad.²²

Dia menjawab bahwa Nabi, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, adalah Al-Qur'an. Oleh karena itu, Muhammad adalah nabi dari "Qur'an Hidup", yaitu "Qur'an Hidup". Al-Qur'an hidup.

Ketiga, pernyataan bahwasanya al-Qur'an itu bukan sekedar tulisan dalam kitab, namun al-Qur'an adalah "sebuah kitab yang hidup".Yaitu adalah buah wujud dalam kehidupan sehari-hari yang nyata terasa dan beragam tergantung pada masyarakat di dalamnya.

E. Manfaat Kajian Living Qur'an

Menurut buku catatan harian Muhammad Yusuf "Pendekatan Sosiologis Mempelajari Al Quran yang Hidup" menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia, khususnya umat Islam, sangat menghormati dan memperhatikan kitab sucinya. Berikut adalah beberapa kasus yang menggambarkan kehidupan sehari-hari dalam Al-Qur'an.

- a. Sudah tidak asing lagi, Al-Qur'an bisa dijadikan bacaan sebagai ibadah secara kontiyu yang diajarkan di berbagai tempat ibada seperti masjid, langgar, musholla, bahkan di rumah-rumah, sehingga jadi rutinitas. bahwa mengingat Al-Qur'an merupakan berbahasa Arab, masyarakat Indonesia untuk memahaminya harus belajar mulai dari yang paling kecil, yaitu huruf hijaiyyah.
- b. Al-Qur'an dihafalkan, yaitu oleh orang-orang yang diberi kelebihan oleh Allah untuk menghafalkan Al-Qur'an baik secara utuh maupun

²² Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an-Hadis*, (Ciputat: Maktabah Darus Sunnah, 2019), hlm.11.

sebagian, meski ada ada juga yang menghafal ayat dan surat tertentu untuk kepentingan bacaan dalam sholat, misalnya adalah juz tiga puluh, surat mulia (يُسِّنَ, الْوَاقِعَةَ, الْمُلْكُ, الرَّحْمٰنُ) dan lain sebagainya.²³

- c. Menjadikan potongan-potongan ayat lalu dijadikan sebagai hiasan rumah, masjid, musholla, dan di tempat lain sebagainya.
- d. Dalam acara kematian pun seseorang, Al-Qur'an juga dijadikan sebagai bacaan seperti yasin tahlil dalam tujuh hari, ataupun 1000 kematian. Rata-rata yang dijadikan suatu bacaan adalah seperti surat) س (سورة الفلق سورة يس سورة النّٰس) dan surat-surat lainnya yang sesuai para prosedur tradisi setempat.
- e. Untuk buah suatu perlombaan, juga Al-Qur'an dijadikan sebagai bahan acuan yang dinilai dalam diperlombakan. Mereka juga menjadikan ayatsesuatu untuk bertilawah atau tahfidz dalam even-even tertentu. Dan juga dilantunkan membaca ayat- ayat Al Qur'an dengan keindahan dinamika atau langgam sedemekian guna dapat memperoleh nilai terbaik..
- f. Ada juga yang menyakini bahwa ayat Al-Qur'an bisa sebagai mantra, sebagai pelipur lara, terapi jiwa, dibacakan dimintakan untuk buat kesembuhan orang sedang sakit.
- g. Ayat tertentu Dalam potongan juga diyakini lalu kemudian dijadikan sebagai sebuah jimat yang dibawa kemanapun si pemilik pergi, atau pada umumnya dijadikan sebagai tameng, tolak balak, atau alat peangkis serangan dari musuh.
- h. Pendakwah, kyai, atau muballigh, dijadikan Ayat Al-Qur'an sebagai dalil atau hujah dalam ber musyawarah. Maksud tujuannya supaya para

²³ Muhammad Alwi Al-Maliki, *Keistimewaan-keistimewaan Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001), hlm. 185.

pendengarnya yakin dan mantap terhadap isi khotbah yang disampaikan.

24

Kemudian lalu untuk menarik simpatik hati para pendengar, sang kyai biasanya juga melantunkan ayat dengan nada dan langgam indah. Hal inilah yang akan menjadialah satu daya tarik untuk semangat mengikuti suatu pengajian.²⁵

- i. Mubalik penceraman, kyai, atau muballigh, bahwasanya Ayat Al-Qur'an juga dijadikan sebagai dalil dalam berargumentasi. Tujuannya supaya para pendengarnya yakin dan mantap terhadap isi khotbah yang disampaikan. Kemudian untuk menarik simpatik hati para pendengar.

F. Metode Penelitian Living Qur'an

Kajian living Qur'an ini difokuskan lebih kepada *how everyday life*, maka dari itu living Qur'an adalah bagian dari penelitian kualitatif. Istilah kualitatif pada umumnya dikarenakan muncul oleh penglihatan yang bersifat kual, yaitu penelitian yang menuju dari hasil alamiah dan pengamatan yang tertuju pada perhitungan atas dasar jumlah. *Bogdan* dan *Taylor* berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah system sebuah prosedur penelitian yang manfaatnya lebih menghasilkan data deskriptif, yaitu berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang lain, perilaku, atau pun peristiwa yang dapat diamati dengan seksama. Sedangkan menurut *Guba* dan *Lincoln* mengartikan penelitian kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan untuk meneliti keadaan objek alami, di sisnipeneliti bertindak sebagai kunci dalam penelitiannya.⁴⁰ Selanjutnya ada *Kirk* dan *Miller* menyatakan bahwa metode kualitatif merupakan

²⁴ Imam Sudarmoko, *The Living Qur'an: Studi Kasus Tradisi Sema'an al-Qur'an Sabtu Legi di Masyarakat Soko Ponorogo*, (Tesis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang), 2016. hlm. 216-217.

²⁵ Muhammad Yusuf, *Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Qur'an*, dalam metodologi penelitian Al-Qur'an dan Hadis, Syahiron samsuddin (Yogyakarta: TH Press, 2007). hal. 43-46

system prosedur tertentu dalam suatu keilmuan pengetahuan soisal yang bergantung pada pengamatan manusia itu sendiri dalam kawasannya.

Living Qur'an memfokuskan haya pada *How everday life*, maka termasuk dalam penelitian kualitatif, karena memilik ciri- ciri sebagai berikut:

- a. Latar belakang alami, pentingnya kerena alat adalah data sumber yang langsung dari perisetnya
- b. Sifatnya deskriptif.
- c. Memperhatikan lebih dari proses sebuah fenomenal sosial ketimbang hasil atau produk fenomen sosial ituu
- d. Cenderung menggunakan analisis secara induktif
- e. Pergumulan makna adanya dalam hidup.²⁶

Beberapa metode yang ada dapat ditawarkan melakukan untuk penelitian living Qur'an, antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah, pengumpulan data-data yang ada di lapangan dengan secara langsung. Data-data tersebut bias berupa image tentang berbagai situasi, bias berupa perilaku dan tindakan interaksi secara keseluruhan antar sesama manusia.

Ada 4 corak observasi:

- a. Observer tidak berperan sama sekali.

Dimana kehadiran peniliti dalam lapangan hanya untuk melakukan observasi dan kehadirannya tidak diketahui oleh subyek yang diteliti (sambil lalu).

- b. Observer berperan pasif.

Dengan cara mendatangi peristiwa tetapi kehadirannya tidak melakukan pencatatan apa-apa kecuali setelah tidak diketahui yang diteliti atau kalua mungkin dengan membawa recorder tersembunyi.

- c. Observer berperan aktif.

²⁶ Heddy Shri Ahimsa Putra, "The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi," dalam Jurnal Walisongo 20, 1 (Mei 2012), h. 236-237.

Dengan ini peneliti leluasa dapat mengakses data yang diteliti dan kehadirannya telah dianggap bagian dari mereka sehingga tidak mengganggu atau memengaruhi sifat naturalistiknya.

d. Berperan penuh

Dengan ini peneliti bisa menjadi anggota resmi dari kelompok yang diamati atau seperti insider tidak hanya berperan aktif dalam kegiatan subyek tetapi lebih menjadi pengarah acara agar peristiwa terarah sesuai dengan skenario peneliti agar dalam keutuhan datanya tercapai.

2. Wawancara.

Metode wawancara adalah pengumpulan data dengan cara bertanya jawab dengan pelaku tradisi tersebut. Proses tanya jawab bisa dilakukan dengan system obrolan santai. Sehingga proses tanya jawab akan berjalan lama dan luas, hingga peneliti dapat mendapatkan informasi secara lebih dalam serta komprehensif.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data dengan mengumpulkan berbagai dokumen-dokumen penting. Dokumen-dokumen tersebut bisa berupa dokumen tertulis (seperti naskah penting, struktur kepengurusan dan lainnya), gambar atau pun elektronik yang ada di lokasi penelitian.²⁷

G. Praktek Pembacaan Do'a Kanz al-'Arsy.

a. Pengarang *Do'a Kanz al-'Arsy*.

Do'a Kanz al-'Arsy tersebut dikatakan berasal dari seorang ulama terkenal yaitu Sahabat Ali bin Abi Thalib. Imam Ali adalah khalifah keempat dalam sejarah Islam dan merupakan keponakan dari Nabi Muhammad SAW. Dia sangat dikenal sebagai seorang ulama dan

²⁷. Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Living Qur'an*, (Yogyakarta: TH Press, 2007) hal. 69.

memiliki keistimewaan dengan kebijakannya dalam berbicara dan berbuat di hadapan umat Muslim.

Sahabat Ali seringkali memanjatkan do'a ini saat beribadah, dari situ timbullah nama Sahabat Ali seringkali memanjatkan do'a ini saat beribadah, dari situ timbullah nama *do'a Kanz al-'Arsy*. konon ketika Sahabat Ali berdoa ini, Allah SWT menunjukan *'Arsy* -Nya dan di dalamnya terdapat satu kotak yang berisi do'a yang sungguh istimewa. Do'a ini kemudian menjadi sebuah warisan dan disebarluaskan oleh kalangan ulama guna dibahas dan dipelajari oleh umat Islam.

b. Do'a kanz al-'Arsy Dalam Kajian Living Qur'an

Penggunaan kalimah “رُوحُ اللَّهِ” merujuk kepada Malaikat Jibril A.S seperti yang dinyatakan oleh Allah SWT:

فَأَرْسَلْنَا إِلَيْهَا رُوحَنَا فَتَمَثَّلَ لَهَا بَشَرًا سَوِيًّا

“Maka Kami hantarkan kepadanya *Ruh* Kami, maka ia menampakkan diri kepada Maryam dalam bentuk manusia” Surah Maryam: 17

Ibn Kathir berkata dengan menukilkan pendapat dari pada Mujahid, al-Dahhak, Qatadah, Ibn Juraij, Wahb ibn Munabbih, dan al-Suddi: “Ia bermaksud Jibril A.S.” Beliau berkata: “Dan apa yang mereka katakan adalah penjelasan yang jelas dalam al-Qu’ran.” (Lihat Tafsir Ibn Kathir, 5/194) yang sempurna.”

Kalimah *Ruh Allah* juga boleh merujuk kepada Nabi Isa AS, seperti yang dinyatakan oleh Allah SWT:

إِنَّمَا الْمَسِيحُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ رَسُولُ اللَّهِ وَكَلِمَتُهُ أَلْقَاهَا إِلَى
مَرْيَمَ وَرُوحٌ مِنْهُ

“Sesungguhnya Al Masih Isa ibni Maryam itu hanya seorang pesuruh Allah dan Kalimah Allah yang telah disampaikanNya kepada Maryam, dan (ia juga tiupan) roh dari pada Nya.”

Dalam hadits yang panjang berkenaan syafaat yang diriwayatkan daripada Anas bin Malik R.A yang terdapat lafaz hadits tersebut menyebutkan:

وَلَكِنْ أَنْتُمْ عِيسَى عَبْدَ اللَّهِ وَرَسُولَهُ وَرُوحَ اللَّهِ وَكَلِمَتَهُ

akan tetapi temuilah Isa A.S, hamba Allah, utusan-Nya, ruh-Nya dan kalimat-Nya.

Ibn al-Qayyim berkata: “*Ruh*” yang ditiupkan ke dalam Maryam: Ia adalah Ruh yang khusus yang disandarkan kepada Allah, yang Allah memilihnya untuk diri-Nya dan menghubungkannya dengannya kepada Nabi Isa A.S. Ia adalah Ruh yang istimewa di antara semua roh,²⁸

dan bukanlah malaikat yang diberi tugas untuk meniupkan roh ke dalam rahim ibu-ibu yang beriman atau kafir; kerana sesungguhnya Allah mengatur rezeki, ajal, perbuatan, kesengsaraan, dan kebahagiaan yang akan diterima oleh janin ketika Ia meniupkan roh ke dalamnya. Adapun roh yang diutus kepada Maryam, itu adalah *Ruh* Allah yang dipilih-Nya daripada kalangan ruh-ruh-Nya, sehingga Maryam menjadi ibu di dalam kedudukan ayah bagi semua manusia, padahal ketika ruh tersebut dimasukkan ke dalam rahimnya itu sama seperti menanam benih lelaki pada perempuan, tanpa adanya persetubuhan”.

Syeikh al-Islam Abu al-Abbas Taqiuddin berkata: “Dan Allah menamakan sebagai Ruh-Nya kerana Dia menciptakannya daripada hembusan Ruh al-Quds ke dalam ibunya, tidak diciptakan Isa itu seperti Dia menciptakan selainnya dari pada bapa manusia” Hanya malaikat Jibril A.S dan nabi Isa A.S sahaja yang diberi nama tersebut yaitu Ruh Allah, dan tidak pada makhluk ciptaan

²⁸ Abdul Muiz bin Nur, Arif Hidayat, *Siti Maryam: Sosok Wanita Tegar dalam Mempertahankan Keyakinan*, (Jakarta: Al-Maghfiroh, 2013), hlm. 132.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: UD. Mekar Surabaya, 2000), Juz. 3, hlm. 54

Allah yang lain sebagai penghormatan dan kemuliaan kepada mereka. dan nama Ruh Allah ini adalah keistimewaan bagi keduanya yaitu malaikat Jibril A.S dan Nabi Isa A.S dan tidak ada dinamakan sedemikian kecuali orang yang Allah menyebutnya dengan nama tersebut.

Ibn Hazm rahimahullah berkata: “Setiap roh adalah Ruh Allah Taala, dengan kekuasaan-Nya, tetapi jika kita mengatakan ‘Ruh Allah’ secara umum, maka itu bermaksud Jibril A.S atau Isa A.S, dan ini adalah keistimewaan yang besar bagi keduanya.”

H. Biografi Singkat Karl Mannheim

Karl Mannheim (27 Maret 1893 - 9 Januari 1947), atau Károly Mannheim dalam ejaan aslinya, Mannheim lahir di Budapest, dari keluarga Yahudi kelas menengah, ayahnya adalah orang Hungaria yang bekerja sebagai produsen tekstil, sedangkan ibunya berkebangsaan Jerman. Ia belajar di Universitas *Budapest* serta di Berlin, Paris dan *Heidelberg*. Di Universitas Budapest, ia memperoleh gelar doktor dalam bidang filsafat. Pada 1914, ia menghadiri kuliah oleh *Georg Simmel*. Ia menghabiskan kehidupan aktifnya di paruh pertama abad kedua puluh, pada tahun-tahun tergelap di Eropa Modern. Perang dunia, rejim totaliter, kamp konsentrasi, massa emigran, negara-negara yang membubarkan diri dan menghidupkan yang baru, krisis ekonomi, dan lain-lain.

Mannheim meninggalkan Hongaria pada tahun 1919, menghabiskan beberapa waktu di Austria sebelum tiba di Jerman di mana dia memulai periode emigran pertamanya. Emigrasi ini kurang sulit baginya daripada yang berikutnya ke Inggris, pada tahun 1933. Alasannya adalah karena berkat akarnya (ibunya adalah seorang Yahudi Jerman sejak lahir) ia memiliki afinitas yang kuat terhadap bahasa Jerman. Studi universitasnya di Budapest juga membuatnya terikat dengan budaya dan filsafat Jerman, Harus diingat, bahwa dia juga belajar di Universitas Berlin. Semua faktor ini membuatnya lebih mudah beradaptasi dengan budaya Jerman dan dunia

berbahasa Jerman. Setelah tiba di Jerman, dia pertama kali menghadiri ceramah *Husserl* dan *Heidegger* di Universitas Freiburg dan kemudian berangkat ke Heidelberg pada tahun 1921, di mana dia sering mengunjungi majelis Marianne Weber (*janda Max Weber*). Anggota dari lingkaran ini pasti berdampak pada Mannheim, menggiringnya ke sosiologi. Pada salah satu kesempatan, Mannheim bertemu *Alfred Weber*, saudara *Max Weber*, yang berurusan dengan sosiologi budaya. Bagi Mannheim Weber bukan hanya hubungan intelektual dengan sosiologi: ia menjadi mentor paling penting dalam karier akademisnya.

Karya-karya Mannheim, yang sudah ada di awal 1920-an, diterbitkan pada Majalah bergengsi Jerman (tentang teori interpretasi, tentang *historisisme*, tentang sosiologi pengetahuan). Ia bergabung dengan dewan editor *Archiv für Sozialwissenschaft und Sozialpolitik*, salah satu jurnal Jerman paling signifikan dalam ilmu sosial, dan akhirnya diangkat ke jabatan profesor sosiologi pada 1930 di *Goethe University* di Frankfurt. Harus diakui, bahwa hal ini merupakan peningkatan yang cepat dan mengesankan dalam karir akademisnya. Bukan hanya itu, Mannheim juga mencapai kesuksesan yang signifikan menularkannya. Artikelnya menerima publisitas dan perhatian signifikan dalam perdebatan kontemporer. Dia memprovokasi polemik dan menerima pengakuan pada tahun 1929 melalui karya utamanya, *Ideologie und Utopie*, diterbitkan, di mana ia mengeksplorasi fungsi sosial dari ide-ide, dan sifat politik.

Serangkaian keberhasilannya rusak pada musim semi 1933 ketika kaum Sosialis Nasional berkuasa. Karena asal-usulnya yang berasal dari Yahudi ia diskors dari jabatan profesornya, meskipun ia adalah warga negara Jerman. Oleh karena itu Mannheim terpaksa melanjutkan karir akademisnya dengan beremigrasi lagi, meskipun sebenarnya berarti harus memulai kembali dalam beberapa hal. Emigrasi kedua, ke Inggris, lebih sulit bagi Mannheim. Bukan hanya karena dia harus belajar bahasa Inggris, dan belajar di sekitar kehidupan akademik Inggris secara umum dan

sosiologi khususnya, tetapi juga karena sangat sulit untuk mendapatkan posisi di universitas sebagai intelektual emigran yang melarikan diri dari Jerman. Dan meskipun Mannheim memiliki reputasi yang baik, dia tidak dikenal luas di dunia *Anglo-Saxon*. Dia mencoba mendapatkan pekerjaan di AS melalui kenalan, teman, dan kolega, tetapi tidak berhasil. Beruntung baginya, dua bulan setelah dia diskors di Jerman, dia menerima tawaran bagus dari direktur *London School of Economics*, *Lord Beveridge*, yang menawarkan pekerjaan sementara. Mannheim diterima dan berangkat ke London.

Dalam periode terakhirnya, yaitu, satu setengah dekade dihabiskan di Inggris, Mannheim fokus dalam mempopulerkan dan mengatur kehidupan akademik, selain beasiswa tentu saja. Sejumlah besar makalah, tiga buku (*Freedom, Power and Democratic Planning* yang terakhir diterbitkan setelah wafatnya), ceramah yang diberikan di beberapa universitas (*Cambridge, Oxford, Newcastle*), dan konferensi menunjukkan usahanya dalam mencoba menemukan tempat untuk pemikirannya di Inggris. Dia mengorganisir sebuah program penelitian, *The*

Sociological Causes of the Cultural Crisis in the Area of Mass Democracies and Autarchies, di mana dia bekerja sama dengan sarjana Jerman emigran, dan dia mengedit seri *Routledge, The International Library of Sociology and Social Reconstruction*. Selain itu, ia banyak melakukan pendidikan publik tentang sosiologi: BBC mengundangnya untuk memberi kuliah tentang sosiologi dan etika.

Karya-karya penting Mannheim yang telah diterbitkan antara lain: *Structures of Thinking; Conservatism. A Contribution to the Sociology of Knowledge; Ideologie und Utopie; Man and Society in an Age of Reconstruction; Ideology and Utopia; Freedom, Power, and Democratic Planning; Sociology as Political Education*; dan *From Karl Mannheim*.

1. Teori sosiologi Pengetahuan menurut Karl Mannheim

Prinsip dasar utama sosiologi pengetahuan dari Karl Mannheim adalah bahwa tidak ada cara berfikir (*mode of thought*) yang dapat dipahami jika asal usul sosialnya belum diklarifikasi. Ide-ide tersebut dibangkitkan sebagai perjuangan rakyat dengan isu-isu penting dalam masyarakat mereka, dan makna serta sumber ide-ide tidak dapat dipahami secara semestinya jika seseorang tidak mendapatkan penjelasan tentang dasar sosial mereka.

Tentu hal ini tidak berarti karena ide-ide tersebut dapat diputuskan sebagai benar atau salah semata dengan menguji asal-usul sosialnya, tetapi karena ide-ide harus dipahami dalam hubungannya dengan masyarakat yang memprodek dan menyatakan dalam kehidupan yang mereka mainkan.²⁹

Teori Karl Mannheim mengatakan bahwasannya tindakan manusia dibentuk oleh dua dimensi, yaitu perilaku (*behaviour*) dan makna (*meaning*). Sehingga untuk memahami suatu tindakan sosial, harus mengkaji perilaku dan makna dari perilaku sosial maupun individu.³⁰

Karl mengklasifikasikan makna perilaku dari suatu tindakan sosial menjadi tiga macam:

- a. Makna obyektif, adalah makna yang ditentukan oleh konteks sosial dimana ia berlangsung.
- b. Makna ekspresif, adalah makna yang ditunjukkan oleh perilaku tindakan pelaku.

²⁹ Biografi Karl Mannheim ini disadur dari tiga sumber yaitu: pertama, (Karácsony, 2008) Kedua, (Wikipedia, 2018) Ketiga, "Mannheim, Karl." *International Encyclopedia of the Social Sciences*, edited by William A. Darity, Jr., 2nd ed., vol. 4,

³⁰ Muhyar Fanani, *Metodologi Studi Islam : Aplikasi Sosiologi Pengetahuan Sebagai Cara Pandang* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 37. Petzar, Madrma.

- c. Makna dokumenter, adalah makna yang tersirat atau tersembunyi, artinya pelaku tidak sepenuhnya menyadari bahwa tindakannya adalah keseluruhan.

BAB III
GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL-HADI DAN BIOGRAFI
KH. MUNHAMIR MALIK

**A. Deskripsi Umum Pondok Pesantren Al-Hadi Girikusuma
Banyumeneng Mranggen Demak**

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Hadi

Ada beberapa masyarakat Indonesia menyakini bahwa Pondok Pesantren merupakan hal kurang terkenal. Di Karena jauh dari modernisasi dunia, kurangnya informasi dan pengetahuan tentang kehidupan luar mengikuti sedikitnya pada yang berminat menjadi santri. Namun seiring hal itu tak menjadi penghalang, di karena dengan banyaknya pondok pesantren dari tahun menuju ketahun sekarang ada juga pondok pesantren modern. Dengan adanya pondok pesantren modern mengacu banyak dari orang tua yang berminat memasukkan anak mereka ke pondok pesantren. Di dalam hal ini orang tua hanya menasihati anaknya memilikiperilaku yang baik, nilai agamis, selalu ingat dengan Allah dan juga menjadi kepribadian yang beriman, amal lembut dan bertaqwa kepada Allah SWT. Dalam semua pondok pesantren modern tidak hanya mengacu pada ilmu agamis saja tetapi juga ilmu formal. Salah satunya yaitu pondok pesantren Al Hadi.

Sejarah pondok pesantren Al-Hadi yaitu pondok pesantren Al-Hadi di dirikan pada tanggal 16 Robiul Awal tepatnya tahun 1828 H atau 1836 M. Yang di asuh oleh KH. Muhammad Hadi, dan dipimpin langsung oleh beliau Muhammad Hadi. Setelah. Muhammad Hadi wafat kepemimpinan pengelolaannya dilakukan secara turun temurun.¹

¹ Wawancara dengan KH. Munhamir Malik selaku pengasuh pondok pesantren Al-Hadi (2 Juni 2021 pukul 19:42 WIB)

Selanjutnya pondok pesantren dikelola oleh Muhammad Siraj yang kemudian diberi nama Falahiyyah.

Setelah Muhammad Siraj wafat, kepemimpinan dilanjutkan oleh menantu beliau yaitu KH. Sarqowi. Pada masa kepemimpinan beliau pondok pesantren ini berkembang sangat pesat. Hal ini dikarenakan banyaknya yang berminat menjadi santri di pondok pesantren Falahiyyah ini. Selain itu, pada masa kepemimpinan beliau, jumlah santri yang berminat mengalami penurunan.²

Dalam keadaan ini memaksa sebagian santri pindah ke pesantren lain. Pada masa kepemimpinan beliau juga kegiatan belajar di pondok Pesantren Al-Hadi menjadi kegiatan semi formal. Al-Hadi kembali bangkit pada tahun 1999/2000. Pesantren ini kembali dibangkitkan oleh cucu KH. Sarqowi yaitu KH. Munhamir Malik, disamping mengembangkan pondok pesantren beliau juga mengembangkan lembaga-lembaga pendidikan dimulai RA, MI, MTs, dan MA, yang berada dibawah naungan Kementrian Agama (KEMENAG). Didalam pondok pesantren Al-Hadi terbagi menjadi dua yaitu pondok pesantren khusus putra dan pondok pesantren khusus putri. Pondok khusus putra berdiri sejak bangkitnya Al-Hadi, hingga tahun ketahun jumlah santri terus bertambah. Sedangkan pondok khusus putri mulai didirikan pada tahun 2015. 2015 dikarenakan banyaknya orang tua yang berminat ingin memasukkan anaknya ke pesantren, maka dibangunlah pondok khusus putri hingga sekarang ini, bahkan jumlah santri putra dan santri putri jumlahnya hampir sama.

Pada zaman dulu pondok pesantren Al-Hadi berbasis salafiyah formal saja, namun seiring dengan berjalannya waktu pondok pesantren Al-Hadi sudah memulai berkembang menjadi pondok pesantren formal salafi dan tahfidz Qur'an, hingga ini sntri yang

² Wawancara dengan KH. Munhamir Malik selaku pengasuh pondok pesantren Al-Hadi (2 Juni 2021 pukul 19:42 WIB)

mengikuti program tahfidz terus bertambah.³

1. Letak Geografis

Di Pondok Pesantren Al-Hadi terletak di bagian paling selatan pojokan kabupaten Demak. Pembangunan Luasnya Luas Girikusuma yang berada di kawasan Girikusuma adalah 631,42 Ha. Dengan luas lahan yang dibudidayakan Luas untuk pemukiman setiap harinya mencapai luas total 144,82 Ha, dan pertanian sehingga total luasnya mencapai 486,6 Ha. dengan batas wilayah : kemudian tingkat kabupaten Utara bertemu dengan desa Kabonbatur, tingkat kabupaten Selatan bertemu dengan Kabupaten Ungaran, tingkat kabupaten Barat bertemu dengan Kelurahan Rowosari dan tingkat kabupaten Timur bertemu dengan desa Sumberjo.

2. Visi dan Misi

- Visi

Membentuk Santri-santri yang berakhlakul mulia, berilmu dan cinta tanah air serta mengamalkan nilai-nilai yang ada dalam ber kehidupan.

- Misi

Mengadakan kegiatan-kegiatan kegamaan untuk menjunjung kerohanian santri, mengajarkan budi pekerti dalam keseharian santri menjadi disiplin, tertib, dan taat kepada kewajiban.

3. Struktur Pondok Pesantren Al-Hadi

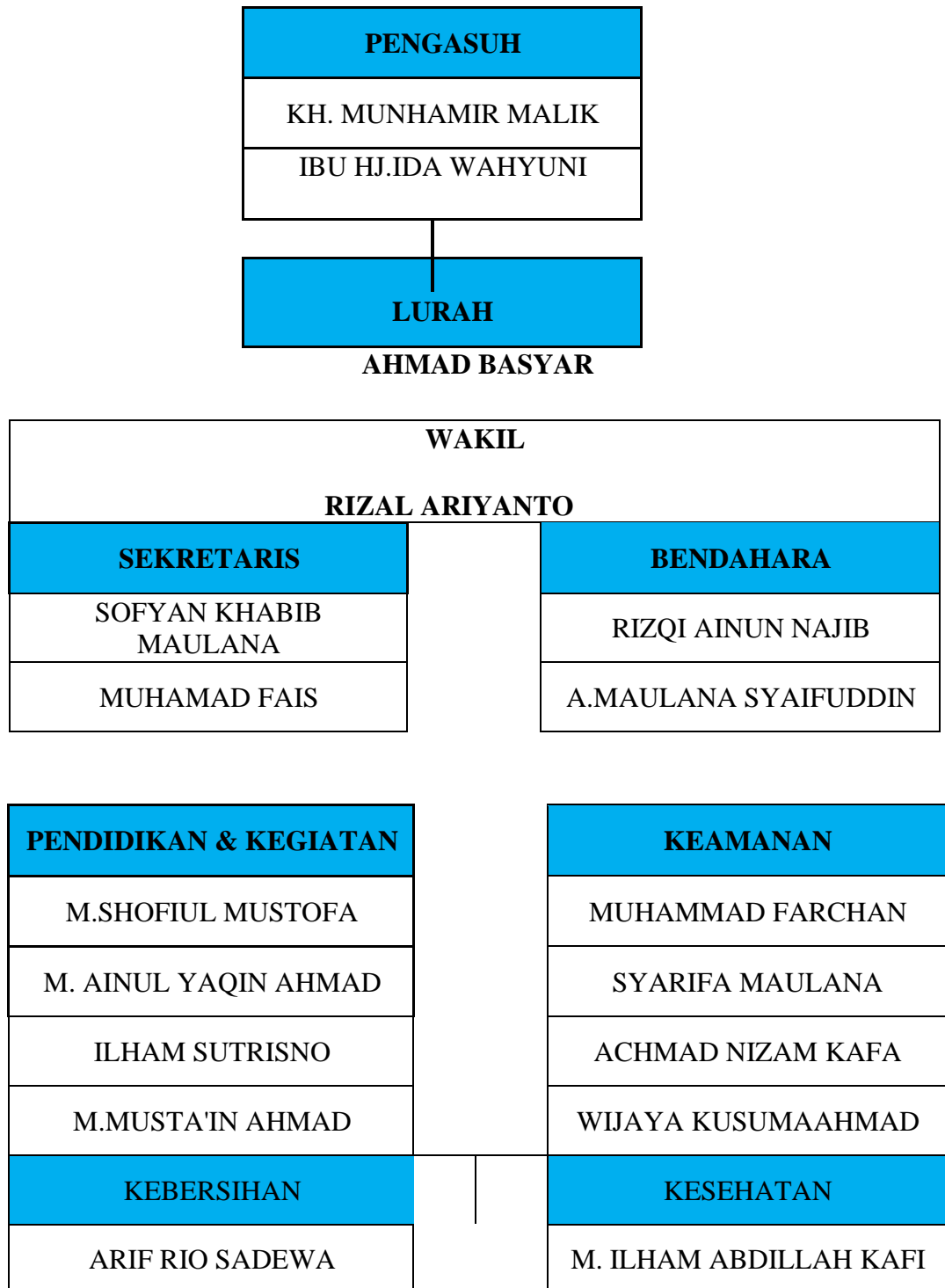
Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Hadi Girikusuma sebagai

³ Wawancara dengan KH. Munhamir Malik selaku pengasuh pondok pesantren Al-Hadi (2 Juni 2021 pukul 19:42 WIB)

susuannya sebagai berikut:

Tabel I

Struktur organisasi kepengurusan pondok putra



KHOLILUL ANWAR

SYAHRUL NANDA HIDAYAT

PERLENGKAPAN
M. RUDIYANTO AINUN
MUHAMMAD ARWANI AL MALIKI
AHMAD MAULANA SAIFUDIN

Adapun melaksanakan pekerjaan masing-masing dalam struktur organisasi tersebut sebagai berikut:

a. Pengasuh

penanggung jawab di majlis pondok pesantren al- hadi adalah . Munhamir Malik yang memiliki tugas memimpin semua kegiatan yang bertanggung jawab secara penuh dalam proses kegiatan yang ada amanat dan tugas memimpin dan bertanggung jawa secara penuh adapaun proses kegiatan yang ada di pondok pesantren al- hadi. Adalah dibalik beliau sebagai penanggung jawab, beliau juga lah yang bertindak sebagai pemangku utama dalam keputusan suatu program yang akan dilaksanakan.

Dibalik itu penangung jawab juga ikut serta terlibat dalam proses pendidikan para santri. Tidak sebatas itu, Pengasuh bertugas memantau ,⁴

mengontrol dan mengevaluasi dari hasil segala aktifitas ⁵santri

⁴ Wawancara dengan KH. Munhamir Malik selaku pengasuh pondok pesantren Al-Hadi (2 Juni 2021 pukul 19:42 WIB)

dan ustadz agar terlaksana sesuai visi dan misi ponpes tersebut.⁶

B. Biografi KH. Munhamir Malik

1. Latar Belakang Keluarga

Munhamir Malik merupakan salah satu kiyai yang terkenal dikalangan masyarakat sekitar. Beliau sebagai seorang kyai mempunyai kharismatik juga menjadi teladan. Karena kepribadiannya beliau yang membuat masyarakat hormat dan segan kepada beliau.

Beliau juga menjadi sosok sangat berpengaruh dalam lingkungan sekitar, baik di lingkungan pondok maupun di masyarakat sekitar. Adapaun latar belakang keluarga beliau Munhamir Malik agar kita tau lebih dekat sosok beliau. beliau Munhamir Malik di lahirkan pada tanggal 11 Juli 1960 yaitu di desa Girikusuma kelurahan Banyumeneng Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Beliau adalah putra dari pasangan Abdul Somaddan dan Ibu Hj. Istiana. Beliau mempunyai 5 saudara ketiga dari 5 bersaudara, yaitu :

- a. Abdul Hadi
- b. Rif'an Hawari
- c. Munhamir Malik
- d. Musta'in
- e. Wazir Arwani

Waktu kecil beliau sudah mendapatkan sebuah didikan ilmu agama yg kuat langsung dari orang tuanya. Didikan tersebut seperti belajar membaca Al-Qur'an, tata cara beribadah dan juga beliau diajarkan langsung oleh Abdul Somad. Kehidupan keluarga beliau KH. Munhamir Malik sangatlah sederhana. Ayahmya, Abdul Somad hanya seorang sebagai buruh petani kalau malam mengajar mengaji untuk anak-anak sekitar. Di Masa waktu kecil beliau habiskan waktu bersama dengan keluarga.

- a. Hais

⁶ Wawancara dengan KH. Munhamir Malik selaku pengasuh pondok pesantren Al-Hadi (2 Juni 2023 pukul 19:42 WIB)

b. Aris Bunyan

Kedua putra beliau sekarang mengajar dan bertempat tinggal di MAN Insan Cendekia Pekalongan, dan kedua nya kini sudah menikah.

a. Lurah pondok

Lurah pondok saat ini yaitu muhammad Basar yang dulunya juga adalah santri senior pesantren al- hadi.

Beliau mendapatkan tugas sebagai lurah di pondok pesantren al hadi, sekarang dia menjalankan tugas membantu pengasuh dalam menjalankankegiatan-kegiatan, mengaturkegiatan-kegiatan, dan juga ikut serta dalam mengondisikan kegiatan-kegiatan yang telah dimusyawarahkan dengan para pengurus Pondok Pesantren Al Hadi.

b. Sekretaris

Sekretaris tugasnya mengatur administrasi pondok. Termasuk juga mendata surat masuk dan keluar, dan juga mempersiapkan berkas-berkas yang lain, guna buat untuk laporan pertanggung jawaban, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan administrasi.

d. Bendahara

Bendahara memiliki tugas penting, untuk tugasnya adalah untuk mengelola dan mengatur administrasi keuanganpondok, mencatat apasaja yang menjadi pengeluaran biaaya pemasukan Pondok dan juga pengeluaran pondok.

e. Pengurus

Pengurus tugasnya pemandu kegiatan pendidikan pondok maupun non pondok.⁷

Seperti mengomandani dan membimbing para santri agar tetap lurus dan tertip sesuai dengan peraturan dan kegiatan yang sudah

⁷ M.Rizki, Pengurus Pondok Pesantren Al- Hadi bag.Bendahara, Wawancara Langsung Di Pondok Pesantren Al- Hadi, 2 April 2023, Jam 15:00 Wib

di tentukan.

Pengurus juga bertugas mengawasi kemajuan dan ketertiban santri dalam mengikuti kiatan dan program yang sudah ada di Pondok, acara-acara, menambah khazanah keilmuan bagi santri.

f. Santri

santri ponpes Al Hadi berasal dari berbagai latar belakang. Tidak semua santri berasal dari latar belakang ekonomi berada atau kelas menengah. Sebagian besar santri berasal dari kalangan menengah ke bawah. Ada yang berasal dari daerah sekitar Pondok, ada pula yang berasal dari luar daerah. Ada yang masih kuliah dan ada pula yang sudah menikah.

Santri di Pondok Pesantren Al Hadi ada dua jenis yaitu santri abdi nadalem dan santri kalong. Santri Abdi Nadalem merupakan santri yang ihlas mengamalkan tenagaya dan hidupnya yang tinggal dan membantu pekerjaan rumah tangga di pondok Al Hadi. Misalnya saja memasak, mengurus pertanian, mengurus ternak, menjadi sopir pribadi dan lain sebagainya.⁸

Menjadi abdi ndalem merupakan suatu hal yang luar biasa. Secara tidak sadar kita dilatih berkeluarga ala kehidupan bermasyarakat, serta memperoleh keberkahan. Sebaliknya pernyataan santri kalong merupakan santri yang berangkat dari rumah berangkat tapi pulang lagi, dan tidak menatap tidur di pondok. Mereka hanya mengikuti pengajian aja. Setelah ikut majlis Taklim Pondok pada saat itu juga dilaksanakannya acara. Setelah acara kegiatan selesai mereka pulang lagi kerumah masing-masing.

⁸ *System Bandongan adalah system belajar dengan model seorang guru yang menyampaikan materi dan para santri mendengarkan. Sedangkan system Sorogan adalah system belajar dengan model seorang guru yang menyimak dan membetulkan santri yang membaca.*

C. Kegiatan Pondok Pesantren Al-Hadi

a. Madrasah Diniyyah Salafiyyah

1. Madrasah Diniyyah dibagi jadi dua majlis yaitu:

Majlis Diniya Salafi Mutawasit sudah berjalan selama 3 tahun. Di Mutawasit Madrasah Diniya Salafiya, santri konsentrasi menghafal Nadlom Imriti dalam 3 tahun.

2. Majlis Diniya Salafiya yaitu. Peringkat awal jenjang madrasah selama 3 tahun. Di Madrasah Diniya Salafiya, murid saya fokus memahami nadhom turos dalam 3 tahun.

b. Pengajian Al Quran

Masjlis Al Quran dibagi menjadi dua yaitu:

1. Majlis Bil Hifdzi

adalah, majlis khusus bagi santri peserta takfiz atau program hafalan Al-Qur'an. Khusus untuk santri peserta program Tahfiz, ada ustad dan ustad yang berbeda, juga hafidz atau hafal.

2. Majlis Bin Nadar

adalah, pembahasan Al-Qur'an khusus bagi siswa yang hanya fokus membaca berfokus khusus baca Qur'an.

c. Tahasus

program unggulan adalah program yg khusus bagi santri-santri yang fokus untuk mendalami ilmu-ilmu nahwu dan sorof, kelak agar bisa masuk kelas unggulan, santri harus mengikuti seleksi terlebih dahulu.⁹

a. Pengajian kitab Bandongan

Ada orang yang menyebut pembacaan kitab Bandongan dalam sistem ini dengan sistem wetan, artinya kali membacakan dan menjelaskan, sedangkan juru kunci membacakan dan memberi makna.

⁹ M. Nailul Kamal, Pengurus Pondok Pesantren Al-Hadi bag. Pendidikan, Wawancara Langsung Di Pondok Pesantren Al-Hadi, 2 April 2023, Jam 15:00 Wib.

Hasil Observasi langsung di Lokasi Pondok Pesantren Pesantren Al-Hadi

Dia memiliki dialog yang sangat sedikit. Keunggulan dari program ini adalah santri tidak dibatasi dengan jumlah. Sistem ini merupakan bebas tidak ada batasan dari jumlah, kemampuan ataupun kedudukan. Jamaah sistem seperti ini bisa mencapai ribuan, ratusan bahkan puluhan ribu orang atau pelajar. Di Al-Hadi, pembacaan Kitab Bandongan biasanya diikuti dengan apel pagi yang dipimpin oleh kayai dan ustadz pondok. Usai sholat Subuh, semua santri berkumpul jadi satu untuk kegiatan pengaosan Kitab Bandongan. Kitab terjemahan antara lain Bulgul Marom, Durrotun Nasikhin, Nihayatul Zain, Irsyadul Ibad, Tafsir Al Ibriz, Tafsir Jalalen, Safintun Naja, Fathul Qurb, Jawahitul Bukhari dan Talimul Mutaalim.

b. Mudzakaroh

Belajar di bagi jadi dua yaitu:

1. Belajar kelas unggulan

Kelas belajar unggul adalah belajar yang diperuntukkan bagi siswa yang berprestasi, berprestasi di bidang akademik dan seni. Untuk mengikuti seleksi selanjutnya untuk kelas osundorsantri santri Mudzakaroh diurus oleh petugas pencatat terlebi terlebih dahulu yang harus mengikuti tes tes. Ini juga membedakan dimbil santri santri yang meliputi sekolah dari kelas 7 sampai 12, dan merupakan sektor kuota sekitar 25-30 santri.

Mudzakaroh golongan atas lebih menyukai keilmuan dan kemampuan akademik. Untuk menambah kemeriahan di kalangan atas, pesantren terkadang menggunakan materi tamu atau dari luar atau presentasi di luar pesantren.¹⁰

¹⁰ M.Dimas Jumantono, Pengurus Pondok Pesantren Al- Hadi bag. Pendidikan, Wawancara Langsung Di Pondok Pesantren Al- Hadi, 2 April 2023, Jam 15:00 Wib

c. Mudzakaroh kelas Reguler

Majlis muakaroh kualitas umum tidak sama dengan kelas belajar premium atau khusus sebab tidak ada instruksi atau preferensi khusus. Setiap orang bergabung dengan kelompok berdasarkan kekuatan mereka. dan umumnya dalam proses dengan didampingi dengan para pengurus.

a. Praktik Fiqih

Bu Nyai, seorang ulama Risalatul Makid, segera mengajar Santri. Seluruh santri harus mengetahui shalat dan gerakan shalat, menghafalkan semua bacaan dan makna shalat, serta mengajarkan santri tentang perawatan mayid menurut syariat Islam.

b. Ekstrakurikuler

Acara ini diselenggarakan oleh pengurus dan hanya kegiatan ekstra kurikuler untuk santri seperti Komputer, Rebana, Kaligrafi, MSQ, MQK, Bola Voli, Bahasa Inggris dan Perisaidiri yang dikembangkan di pondok.

I. KEGIATAN HARIAN

NO	NAMA	WAKTU
1.	03.00 - 04.00	Shalat Tahajut dll
2.	04.00 - 04.30	Membaca Al-Qur'an
3.	04.30 - 05.00	Shalat Subuh
4.	05.00 - 06.00	Pengajian Kitab Bandongan
5.	06.00 - 09.00	Persiapan Sekolah Formal dan Makan Pagi
6.	09.00 - 14.00	Jama'ah Dhuha berjamaah, isoma, Sholat berjama'ah Dzuhur, pengajian kitab bandongan.
7.	14.00 - 15.00	
8.	15.00 - 16.30	Istirahat Persiapan Sholat Berjamaah Asyar

9.	16.30 - 18.00	Pengajian Al –Qur’an Bin Nadri
10.	18.00 - 19.00	Sholat mahgrib dan Makan Malam
11.	19.00 - 20.00	Madin Malam
12.	20.00 - 22.00	Mudhakaroh
13.	22.00 - 03.00	Istirahat Mudhakaroh

II.KEGIATAN MINGGUAN

NO	HARI	JENIS KEGIATAN
1.	Malam Jum’at	Diba’an Maulid Rosul dan Khitobahan
2.	Jum’at siang	Sowan ke Makbaroh Simbah Buyut Hadi
3.	Ahad Pagi	Roan Akbar Pondok
4.	Jum’at pagi	Mujahdah Rotibulatos

III. KEGIATAN BULANAN

NO	HARI	JENIS KEGIATAN
1.	Tgl 11, 12, 13	Mugodaman Al- Qur’an
2.	Kemis Legi	Pembacaan Manakib
3.	Ahad	Ro’an Akbar Pondok Pesantren

D. *Do'a Kanz al-'Arsy*

1. Sejarah Penulis

Do'a Kanz al-'Arsy adalah doa yang di peroleh dari guru beliau Simbah Wahab sejak kecil beliau belajar di bawah bimbingan para ulama' dan pembesar para auliya. Beliau belajar Al-Qur'an kepada Syaikhona R. Muhammad Kholil Bangkalan. Guru beliau yang lainnya yaitu Syeikh 'Abdulloh bin Ahmad Basaudan, Syeikh Sa'id bin Muhammad Ba Asyin (pengarang kitab fiqh Busyrol Karim), dan Syeikh 'Umar bin Abu Bakar Ba Juneid.

Keluasan ilmunya serta ketinggian maqomnya melahirkan murid-murid yang menjadi para auliya' dan 'ulama' besar di antara murid beliau yang termasyhur adalah shohibul maulid, al-Habib 'Ali bin Muhammad bin Husein al-Habsyi. Antara Habib Abu Bakar al-'Athos dan Habib Ali al-Habsyi ini terdapat kedekatan tersendiri. Beliau Abu Bakar bin Abdullah mengisi waktunya dengan selalu berzikir kepada Allah.

Doa secara bahasa berarti mengingat, memperhatikan, mengenal atau mengerti. Menurut Amin Syukur perilaku Doa biasanya dilihat orang hanya dalam bentuk renungan sambil duduk berkemat-kamit. Al-Qur'an menjelaskan bahwa do'a mempunyai arti permintaan dan permohonan kepada Allah Swt.¹¹

Sedangkan secara isilah Doa dapat diartikan usaha manusia untuk memohon kepada Allah dan mendekatkan diri kepada Allah Swt dengan melihat keagungan-Nya. Adapun implementasi untuk mengingat dengan cara membaca firman-Nya, memuji-Nya, memohon kepada-Nya dan menuntut ilmu-Nya.¹²

1. Praktek Pembacaan *do'a kanz al-'arsy*

¹¹ Wawancara dengan KH. Munhamir Malik selaku pengasuh pondok pesantren Al-Hadi (8 April 2023 pukul 19:42 WIB

¹² Abu Taufiqurrahman, *Terjemah Majmu' Syarif*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2004). hlm 57-60.

Bedasarkan informasi dari informasi, menurut pengalaman peneliti selama mengikuti pembacaan *do'a kanz al-'arsy* tersebut, pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan sore hari. Sore dilaksanakan bakda ashar keduanya dilakukan setelah wirid rutin sesudah shalat. Mekan kondisi santri masih suci (berwudhu) karena setelah melakukan shalat wajib. Hal ini juga disampaikan oleh Hj. Ida Wahyuni beliau mengungkapkan bahwa:

“otomatis santri udah wudhu kerena pembacaan *do'a kanz al-'arsy* dilakukan setelah shalat ashar, tempatnya sesudah bacaan wirid rutin selesai shalat.” Hal senada juga disampaikan oleh M. Basar selaku pengurus di pondok tersebut, yaitu:

“*Do'a Kanz al-'Arsy* adalah bacaan *do'a* yang di baca Rasulullah saw, dan kita di pondok pesantren Al Hadi ini mempraktekkan hal tersebut. Yaitu membaca *do'a kanz al-'Arsy* pada sore hari setelah shalat ashar dimulai setelah wirid sesudah shalat selesai.”

Riski Ainun santri kelas 3 menyampaikan pendapat yang sama, yaitu: “kalau kita disini biasanya sore, kita membaca ini setelah shalat ashar jadi dalam keadaan sudah suci (wudhu) baca *do'a kanz al-'arsy* setelah wirid rutin sesudah shalat”.

Do'a Kanz al-'Arsy ini didalamnya terdapat nama-nama Allah, maka jika kita hendak membaca harus dengan keadaan suci (berwudhu). Sebagai salah satu adab kita terhadap kalamullah. Seperti yang telah dilakukan oleh santri-santri pondok pesantren Al-Hadi, Girikusuma Mranggen Demak yang membaca *do'a kanz al-'arsy* diwaktu yang tepat yakni, setelah shalat ashar. Dengan demikian kondisi para santri yang hendak membaca *do'a kanz al-'arsy* sudah dalam keadaan suci (wudhu). Diawali dengan membaca ta'awudz kemudian membaca surat al-fatihah, kemudian membaca *do'a kanz al-'arsy*, setelah baca *do'a kanz al-'arsy* di sambung baca surat-surat pendek dan kemudian di akhiri dengan *do'a kanz al-'arsy*.

2. Keutamaan *Do'a Kanz al-'Arsy*

Do'a Kanz al-'Arsy dari segi pengertian bahasa terdiri dari dua kalimat yaitu *kanzu* yang artinya harta simpanan dan *Al-Arsy* yang artinya arsy.

Sedangkan menurut istilah adalah do'a dalam harta simpanan. do'a ini berjumlah 99 nama-nama Allah yang di antaranya yaitukalimat tauhid dan asma-asma Allah yang lainnya.

Keutamaan membaca *do'a kanz al-'Arsy* sebagai berikut:

- a. Mendapatkan pengampunan dari Allah Swt.
- b. Mendapatkan pahala yang berlipat ganda.
- c. Meningkatkan keimanan¹³

E. Tradisi Pembacaan *Do'a Kanz al-'Arsy* di Pondok Pesantren Al-Hadi

1. Sejarah Mulainya Tradisi Pembacaan *Do'a Kanz al-'Arsy* di Pondok Pesantren Al-Hadi

Asal mula terbentuknya kegiatan tradisi pembacaan *do'a kanz al-'Arsy* ini tidak lepas peran penting dari pengasuh Pondok Pesantren yang ada di pondok ini, yang menginginkan santrinya untuk mengamalkan do'a ini. Dalam hal ini pengasuh sowan dan minta izin kepada guru beliau Simbah Kyai wahab untuk melaksanakan kegiatan do'a tersebut sehingga pengasuh mengharapkan santrinya agar menerapkan do'a ini. Dalam Majelis perkumpulan para santri muncul beberapa pendapat yang tepat bagi para santri untuk meningkatkan kualitas keimanan, ketauhidan serta sebagai benteng bagi diri, di antaranya dengan mengamalkan *do'a kanz al-'Arsy* ini.

Tradisi Pembacaan *do'a kanz al-'Arsy* di Pondok Pesantren Al-Hadi dilaksanakan sejak tahun 2000 sampai sekarang berarti kurang lebih sudah 23 tahunan. Dalam pelaksanaannya sitian minggu sekali hanya untuk kalangan santri. Tradisi ini dilaksanakan di dalam Masjid

Wawancara dengan KH. Munhamir Malik selaku pengasuh pondok pesantren Al-Hadi (8 April 2023 pukul 19:42 WIB)¹³

Pondok Pesantren Al-hadi Mranggen Demak.

2. Motivasi dan Tujuan dari kegiatan Pembacaan *Do'a Kanz al-'Arsy* di Pondok Pesantren Al-Hadi Girikusuma.

Dengan pengamalan ini semoga dapat mewujudkan generasi Islami yang terampil dan berakhlak mulia, memotivasi dan membantu santri untuk mengenali kemampuan pribadi dan melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mengembangkan santri secara maksimal. Maka, dalam pelaksanaannya para santri diharapkan tetap berlandaskan keistiqomahan dalam mengamalkan pembacaan Doa ini.¹⁴

Dengan tujuan umum agar para santri dapat menjaga amalannya serta senantiasa istiqomah dalam mengamalkan pembacaan *do'a kanz al-'Arsy* ini. Selain itu, tradisi pembacaan yang dilakukan setelah shalat jamaah Asyar ini telah mampu melekat di kehidupan para santri.

Motivasi dan tujuan diadakanya tradisi pembacaan *do'a kanz al-'Arsy* oleh pengasuh yaitu melatih diri untuk mendekatkan diri kepada Allah Saw, menghilangkan kejenuhan dalam membaca do'a ini karena terdiri dari beberapa kumpulan, menumbuhkan semangat hidup dan melatih diri untuk selalu istiqomah dalam hal kebaikan.

3. Persepsi Pengurus Pondok Pesantren Al-Hadi Terhadap Pembacaan *Do'a Kanz al-'Arsy*.

Kehadiran santri dalam kegiatan pembacaan *do'a kanz al-'Arsy* di Pondok Pesantren Al-Hadi merupakan salah satu komponen utama dalam keberlangsungan kegiatan pembacaan do'a tersebut dikarenakan tidak mungkin kegiatan dapat berjalan tanpa adanya

¹⁴ Wawancara dengan KH. Munhamir Malik selaku pengasuh pondok pesantren Al-Hadi (2 Juni 2023 pukul 19:42 WIB)

santri.

Kendala dari santri ketika mengikuti kegiatan pembacaan Dos tersebut terkadang terlambat untuk berangkat ke Masjid dan juga tumbuh rasa malas dalam diri santri karena dari pagi sampai sore ada kegiatan secara berurutan sehingga menjadikan santri capek.

Meskipun begitu, selalu ada himbauan dari pengasuh, masukan dan pengondisian situasi agar para santri memahami serta menyadari bahwa do'a ini penting untuk diri kita karena dengan do'a kita akan mendapatkan pahala dan lebih-lebih kita akan mendapatkan pertolongan dari Allah Saw baik di dunia maupun di akhirat

4. Praktik Pembacaan *Do'a Kanz al-'Arsy* di Pondok Pesantren Al-hadi Girikusuma

Praktik pembacaan *do'a kanz al-'Arsy* yang dilakukan oleh santri di Pondok Pesantren Al-Hadi mengacu pada pengasuh yang memerintahkannya. Terlepas dari alasan tersebut praktik membaca *do'a kanz al-'Arsy* bukan karena tidak ada alasan yang kuat atau nash yang perlu diketahui, sehingga pengasuh begitu sangat menganjurkannya. Apa lagi anjuran pengasuh tersebut sampai pada tingkat wajib untuk tetap dijalankan. Itulah mengapa setiap santri yang meninggalkannya akan ditegur hingga dikenai hukuman. Oleh karena itu penulis sangat yakin bahwa praktik tersebut mempunyai dasar dari nash baik Al-Qur'an maupun Hadis yang menjadi inspirasi, sehingga praktik semacam ini menjadi sebuah kewajiban bagi santri untuk melaksanakannya. di pondok pesantren Al-Hadi Girikusuma, pembacaan *do'a kanz al-'Arsy* para santri wajib ikut kegiatan yang dilaksanakan pada hari kamis setelah jamah sholat asyar setiap minggunya. Adapun pengajian setelah Wiridan, pengajian setelah shalat berjamaah biasanya dilakukan oleh jamaah khususnya oleh kalangan Nahdhotul Ulama. Istiqfar yang dilanjutkan dengan syair-syair seperti Allah humma anta sallam, kursi, tasbih dll dibacakan setelah doa wiridan *do'a kanz al-'Arsy*, kemudian diakhiri dengan

doa dan Sholawat.

Pembacaan ini diikuti semua santri mulai dari santri ataupun pengurus tanpa terkecuali berkumpul menjadi satu untuk membacanya yang menggunakan microphone di pandu imam. Beberapa santri walaupun sering mendengarkan, tetap diwajibkan membacanya namun dengan membaca teks, pada saat selesai salam separa santri berdiri sebentar oleh karna itu semua santri wajib untuk membawa kitab yang ada di dalam al mari yang berada di dalam kamar pondok pesantren lalu kembali ketempat semula sesuai dengan kamarnya dan angkatanya kemudian kembali ketempat semula, serta menghadap kiblat. Hal tersebut dilakukan atas nasihat kyai.

“Nek pas moco doa kanzul Arsy iki utowo doa liane sak bakdanejamah, apal arepo ora, kabeh kudu gowo kitabe, mergo doa iku doa neng pandanganmu dikir iku tergolong panyuwun marang gustikang ilahi”

Beliau *ngendiko nalikane* diterjemahkan ke bahasa Indonesia kurang lewehe ngeten “saat membaca *do’a kanz al-‘Arsy* maupun *do’a* yang lain”ya seusai ketika sholat, baik yang tidak ataupun yang hafal diwajibkan tek atau kitab membawa semua, pandanganmu kerena turos terhadap(kitab) itu tergolong sudah ingat kepada sang ilahi”. Wasiat beliau tersebut dasarnya juga dalam hadis nabi yang membahas tentang fadhilah keutamaan membaca doa:¹⁵

وَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لَيْسَ شَيْءٌ أَكْرَمَ عَلَى اللَّهِ تَعَالَى مِنَ الدُّعَاءِ

Nabi saw. bersabda, “Tidak ada sesuatu pun yang lebih mulia di sisi Allah ta’ala dari pada do’a.”

Dibalik itu di atas adalah nilai iabadah, membawa kewajiban kitab turos ini dianggap juga membantu bagi para santri yang sangat

¹⁵ Abu Taufiqurrahman, *Terjemah Majmu’ Syarif*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2004). hlm 57-60.

sedang belajar tentang ubudiyah, ada yang memandu oleh orang satu yang ditunjuk menjadi buah pembacaan do'a secara bersama, dasar dari panjang pendek sebuah dasar ilmu tajwid membahas tentang bacaan hingga hukum tajwid lainnya sehingga la kelamaan akan paham demi sedikit dalam ingatan santri bisa mengingat cara baca sebuah tek tulisan do'a arab. juga begitu dengan makhorijul hurufnya mereka sedikit demi sedikit dapat memahami bagaimana pelafatan dari makhorijul huruf-huruf hijaizah dalam al-Qur'an.

Adapun secara rinci praktik pelaksanaan pembacaan *do'a kanz al-'Arsy* Pondok Pesantren Al-Hadi Girikusuma Banyumeneng Mranggen Demak adalah sebagai berikut.¹⁶

1. Niat
2. Salam
3. Ketua memimpin Membaca fatihah wasilah
arwahjamak kepada keturunan para Nabi-nabi dan para
Auliya illah"
4. Pengajian *do'a kanz al-'Arsy*
Jamaah wajib sudah membawa kitab do'a ijazah dan
Membacanya bersama-sama.
5. kalimat toyyibah
6. Do'a¹⁷

Kegiatan dan pelaksanaan pembacaan Do'a Kanz al-'Arsy di pondok pesantren Al-Hadi telah dilakukan secara rutin satu minggu sekali secara urut. Pengerjannya berjalan sudah menjadi kegiatan rutin sampai saat ini dan sudah mejadi kebiasaan santri – santri pondok al-hadi ini.

- لا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ سُبْحَانَ الْمَلِكِ الْقُدُّوسِ

Hasil observasi pada 8 April 2023

¹⁷ Teks naskhah doa kanz al-'Arsy

- لِإِلَهِ الْإِلَهِ اللهُ سُبْحَانَ الْعَزِيزِ الْجَبَّارِ
- لِإِلَهِ الْإِلَهِ اللهُ سُبْحَانَ الرَّءُوفِ الرَّحِيمِ
- لِإِلَهِ الْإِلَهِ اللهُ سُبْحَانَ الْعَفُورِ الرَّحِيمِ
- لِإِلَهِ الْإِلَهِ اللهُ سُبْحَانَ الْكَرِيمِ الْحَكِيمِ
- لِإِلَهِ الْإِلَهِ اللهُ سُبْحَانَ الْقَوِيِّ الْوَفِيِّ
- لِإِلَهِ الْإِلَهِ اللهُ سُبْحَانَ اللَّطِيفِ الْخَبِيرِ
- لِإِلَهِ الْإِلَهِ اللهُ سُبْحَانَ الصَّمَدِ الْمَعْبُودِ
- لِإِلَهِ الْإِلَهِ اللهُ سُبْحَانَ الْعَفُورِ الْوَدُودِ
- لِإِلَهِ الْإِلَهِ اللهُ سُبْحَانَ الْوَكِيلِ الْكَفِيلِ
- لِإِلَهِ الْإِلَهِ اللهُ سُبْحَانَ الرَّقِيبِ الْحَفِيفِ
- لِإِلَهِ الْإِلَهِ اللهُ سُبْحَانَ الدَّائِمِ الْقَائِمِ
- لِإِلَهِ الْإِلَهِ اللهُ سُبْحَانَ الْمُحْيِ الْمُمِيتِ
- لِإِلَهِ الْإِلَهِ اللهُ سُبْحَانَ الْحَيِّ الْقَيُّومِ
- لِإِلَهِ الْإِلَهِ اللهُ سُبْحَانَ الْخَالِقِ الْبَارِي
- لِإِلَهِ الْإِلَهِ اللهُ سُبْحَانَ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ
- لِإِلَهِ الْإِلَهِ اللهُ سُبْحَانَ الْوَاحِدِ الْأَحَدِ
- لِإِلَهِ الْإِلَهِ اللهُ سُبْحَانَ الْمُتَّوَمِنِ الْمُتَّوَمِنِ
- لِإِلَهِ الْإِلَهِ اللهُ سُبْحَانَ الْحَلِيمِ الْكَرِيمِ
- لِإِلَهِ الْإِلَهِ اللهُ سُبْحَانَ الْأَوَّلِ الْقَدِيمِ
- لِإِلَهِ الْإِلَهِ اللهُ سُبْحَانَ الْأَوَّلِ الْآخِرِ
- لِإِلَهِ الْإِلَهِ اللهُ سُبْحَانَ الظَّاهِرِ الْبَاطِنِ
- لِإِلَهِ الْإِلَهِ اللهُ سُبْحَانَ الْكَبِيرِ الْمُتَعَالِ
- لِإِلَهِ الْإِلَهِ اللهُ سُبْحَانَ الْقَاضِيِ الْحَاجَاتِ

- لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ سُبْحَانَ رَبِّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ
- لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ سُبْحَانَ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
- لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ سُبْحَانَ رَبِّي الْأَعْلَى
- لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ سُبْحَانَ الْبُرْهَانَ السُّلْطَانَ
- لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ سُبْحَانَ السَّمِيعِ الْبَصِيرِ
- لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ سُبْحَانَ الْوَاحِدِ الْقَهَّارِ
- لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ سُبْحَانَ الْعَلِيمِ الْحَكِيمِ
- لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ سُبْحَانَ السَّتَّارِ الْعَفَّارِ
- لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ سُبْحَانَ الرَّحْمَنِ الدَّيَّانِ
- لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ سُبْحَانَ الْكَبِيرِ الْأَكْبَرِ
- لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ سُبْحَانَ الْعَلِيمِ الْعَلَّامِ
- لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ سُبْحَانَ الشَّافِي الْكَافِي
- لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ سُبْحَانَ الْعَظِيمِ الْبَاقِي
- لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ سُبْحَانَ رَبِّ الْأَرْضِ وَالسَّمَوَاتِ
- لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ سُبْحَانَ خَالِقِ الْمَخْلُوقَاتِ
- لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ سُبْحَانَ مَنْ خَلَقَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ
- إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ سُبْحَانَ الْخَالِقِ الرَّازِقِ
- لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ سُبْحَانَ الْفَتَّاحِ الْعَلِيمِ
- لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ سُبْحَانَ الْعَزِيزِ الْغَنِيِّ
- لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ سُبْحَانَ الْعَظِيمِ الْعَلِيمِ
- لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ سُبْحَانَ ذِي الْمُلْكِ وَالْمَلَكُوتِ
- لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ سُبْحَانَ ذِي الْعِزَّةِ وَالْعِظَمَةِ
- لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ سُبْحَانَ ذِي الْهَيْبَةِ وَالْقُدْرَةِ

- لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ سُبْحَانَ الْكِبْرِيَاءِ وَالْجَبْرُوتِ
- لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ سُبْحَانَ السَّتَّارِ الْعَظِيمِ
- لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ سُبْحَانَ الْعَالِمِ الْغَيْبِ
- لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ سُبْحَانَ الْغَنِيِّ الْعَظِيمِ
- لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ سُبْحَانَ الْعَلَّامِ السَّلَامِ
- لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ سُبْحَانَ الْمَلِكِ النَّصِيرِ
- لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ سُبْحَانَ الْغَنِيِّ الرَّحِيمِ
- لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ سُبْحَانَ الْقَرِيبِ الْحَسَنَاتِ
- لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ سُبْحَانَ الْوَلِيِّ الْحَسَنَاتِ
- لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ سُبْحَانَ الصَّبُورِ السَّتَّارِ
- لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ سُبْحَانَ الْخَالِقِ النُّورِ
- لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ سُبْحَانَ الْغَنِيِّ الْمُعْجِزِ
- لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ سُبْحَانَ الْفَاضِلِ الشُّكُورِ
- لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ سُبْحَانَ الْغَنِيِّ الْقَدِيمِ
- لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ سُبْحَانَ ذِي الْجَلَالِ الْمُبِينِ
- لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ سُبْحَانَ الْخَالِصِ الْمُخْلِصِ
- لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ سُبْحَانَ الصَّادِقِ الْوَعْدِ
- لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ سُبْحَانَ الْحَقِّ الْمُبِينِ
- لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ سُبْحَانَ ذِي الْقُوَّةِ الْمَتِينِ
- لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ سُبْحَانَ الْقَوِيِّ الْعَزِيزِ
- لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ سُبْحَانَ الْحَيِّ الَّذِي لَا يَمُوتُ
- لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ سُبْحَانَ الْعَلَّامِ الْغُيُوبِ
- لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ سُبْحَانَ السَّتَّارِ الْغُيُوبِ

- لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ سُبْحَانَ ذِي الْغُفْرَانِ الْمُسْتَعَانِ
 - لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ سُبْحَانَ رَبِّ الْعَالَمِينَ
 - لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ سُبْحَانَ الرَّحْمَنِ السَّتَّارِ
 - لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ سُبْحَانَ الرَّحِيمِ الْغَفَّارِ
 - لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ سُبْحَانَ الْعَزِيزِ الْوَهَّابِ
 - لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ سُبْحَانَ الْقَادِرِ الْمُقْتَدِرِ
- لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ سُبْحَانَ ذِي الْغُفْرَانِ الْحَلِيمِ
 - لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ سُبْحَانَ الْمَلِكِ الْمَلِكِ
 - لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ سُبْحَانَ الْبَارِي الْمَصُورِ
 - لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ سُبْحَانَ الْعَزِيزِ الْجَبَّارِ
 - لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ سُبْحَانَ الْجَبَّارِ الْمُتَكَبِّرِ
 - لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يَصِفُونَ
 - لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ سُبْحَانَ الْقُدُّوسِ السُّبُّوحِ
- لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ سُبْحَانَ رَبِّ الْمَلَائِكَةِ وَالرُّوحِ
- لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ سُبْحَانَ ذِي الْأَلَاءِ وَالنِّعَمَاءِ
 - لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ سُبْحَانَ الْمَلِكِ الْمَقْصُودِ
 - لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ سُبْحَانَ الْخَنَّانِ الْمَنَّانِ
 - لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ سُبْحَانَ آدَمَ صَفِيِّ اللَّهِ
 - لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ نُوحٌ نَجِيٌّ اللَّهُ
 - لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ إِبْرَاهِيمُ خَلِيلُ اللَّهِ
 - لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ إِسْمَاعِيلُ ذَبِيحُ اللَّهِ
 - لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُوسَى كَلِيمُ اللَّهِ
 - لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ دَاوُدُ خَلِيفَةُ اللَّهِ

- لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ عَيْسَى رُوحَ اللَّهِ
- لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ

اللَّهُمَّ ارْحَمْنَا بِبِرْكَةِ تَوْرَةِ مُوسَى وَانْجِيلِ عَيْسَى وَزَبُورِ
 دَاوُدَ وَفُرْقَانِ مُحَمَّدٍ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِرَحْمَتِكَ
 يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ¹⁸

¹⁸Abu Taufiqurrahman, *Terjemah Majmu' Syarif*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2004). hlm 57-60.

BAB IV

ANALISIS DATA PEMBACAAN *DO'A KANZ AL-'ARSY* DI PONDOK PESANTREN AL-HADI GIRIKUSUMA BANYUMENENG MRANGGEN DEMAK

Pada bab-bab sebelumnya penulis telah menjelaskan tentang data yang diperoleh saat melakukan wawancara dan observasi sehingga langkah penelitian selanjutnya adalah tahap analisis data. Pada tahap ini peneliti akan mendeskripsikan data-data yang telah diperoleh mengenai sejarah dibalik tradisi membaca surat-surat pilihan di pondok pesantren Al-Hadi, yang selanjutnya peneliti akan mendeskripsikan bagaimana pelaksanaannya dilakukan dan juga bagaimana tradisi tersebut dimaknai oleh para pelakunya.

Berdasarkan data dan dokumen tersebut, diharapkan dapat diperoleh gambaran dasar tentang sejarah dibalik, pelaksanaan dan makna tradisi membaca surat-surat pilihan di Pondok Pesantren Al-Hadi Demak. Adapun gambaran yang akan dijelaskan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

A. Sejarah dan latar Belakang Tradisi Pembacaan *Do'a Kanz al-'Arasy* di Pesantren Al-Hadi Girikusuma

Secara umum tradisi diartikan sebagai pengetahuan, kebiasaan, doktrin, praktek, dan lain-lain yang diwariskan turun temurun termasuk cara penyampaian pengetahuan, doktrin, dan praktek-praktek tersebut. Dalam bahasa Arab kata tradisi berasal dari unsur-unsur huruf wa ra tha, yang dalam kamus klasik disamakan dengan kata *irth*, *wirth*, dan *mirath*. Semua kata tersebut merupakan bentuk masdar yang menunjukkan arti "Segala yang diwarisi manusia dari kedua orang tuanya, baik berupa harta maupun pangkat atau kenengratan."¹

Asal mula terbentuknya kegiatan tradisi pembacaan *do'a kanz al-'Arasy* ini tidak lepas peran penting dari pengasuh Pondok Pesantren yang ada

¹ Wawancara dengan KH. Munhamir Malik selaku pengasuh pondok pesantren Al-Hadi (2 Juni 2023 pukul 19:42 WIB)

di pondok ini, yang menginginkan santrinya untuk mengamalkan doa ini. Dalam hal ini pengasuh sowan dan minta izin kepada guru beliau Simbah Kyai wahab untuk melaksanakan kegiatan doa' tersebut sehingga pengasuh mengharapkan santrinya agar menerapkan Doa ini. Dalam Majelis perkumpulan para santri muncul beberapa pendapat yang tepat bagi para santri untuk meningkatkan kualitas keimanan, ketauhidan serta sebagai benteng bagi diri, di antaranya dengan mengamalkan *do'a kanz al-'Arsy* ini.

Tradisi Pembacaan *do'a kanz al-'Arsy* di Pondok Pesantren Al-Hadi dilaksanakan sejak tahun 2000 sampai sekarang berarti kurang lebih sudah 23 tahunan. Dalam pelaksanaanya sitian minggu sekali hanya untuk kalangan santri. Tradisi ini dilaksanakan di dalam Masjid Pondok Pesantren Al-hadi Mranggen Demak.

B. Praktik Pelaksanaan Pembacaan *Do'a Kanz al-'Arsy* di Pondok Pesantren Al-Hadi Girikusuma.

Praktik pembacaan *do'a Kanz al-'Arsy* yang dilakukan oleh santri di Pondok Pesantren Al-Hadi mengacu pada pengasuh yang memerintahkannya. Terlepas dari alasan tersebut praktik membaca *do'a Kanz al-'Arsy* bukan karena tidak ada alasan yang kuat atau nash yang perlu diketahui, sehingga pengasuh begitu sangat menganjurkannya. Apa lagi anjuran pengasuh tersebut sampai pada tingkat wajib untuk tetap dijalankan. Itulah mengapa setiap santri yang meninggalkannya akan ditegur hingga dikenai hukuman. Oleh karena itu penulis sangat yakin bahwa praktik tersebut mempunyai dasar dari nash baik Al-Qur'an maupun Hadis yang menjadi inspirasi, sehingga praktik semacam ini menjadi sebuah kewajiban bagi santri untuk melaksanakannya. Di pondok pesantren Al-Hadi Girikusuma, pembacaan *do'a Kanz al-'Arsy* para santri wajib ikut kegiatan yang dilaksanakan pada hari kamis setelah jamah sholat asyar setiap minggunya. Di pondok pesantren Al-Hadi Girikusuma, pembacaan *do'a Kanz al-'Arsy* para santri wajib ikut kegiatan yang dilaksanakan pada hari kamis setelah jamah sholat asyar setiap

minggunya. Adapun pengajian setelah Wiridan, pengajian setelah shalat berjamaah biasanya dilakukan oleh jamaah khususnya oleh kalangan Nahdhotul Ulama. Istiqfar yang dilanjutkan dengan syair-syair seperti Allah humma anta sallam, kursi, tasbih dll dibacakan setelah doa wiridan *do'a Kanz al-'Arsy*, kemudian diakhiri dengan do'a dan Sholawat.

Pembacaan ini diikuti semua santri mulai dari santri ataupun pengurus tanpa terkecuali berkumpul menjadi satu untuk membacanya yang menggunakan microphone di pandu imam. Beberapa santri walaupun sering mendengarkan, tetap diwajibkan membacanya namun dengan membaca teks, pada saat selesai salam separa santri berdiri sebentar oleh karna itu semua santri wajib untuk membawa kitab yang ada di dalam al mari yang berada di dalam kamar pondok pesantren lalu kembali ketempat semula sesuai dengan kamarnya dan angkatanya kemudian kembali ketempat semula, serta menghadap kiblat. Hal tersebut dilakukan atas nasihat kyai.

“Nek pas moco do'a kanz al-'Arsy iki utowo Doa liane sak bakdanejamah, apal arepo ora, kabeh kudu gowo kitabe, mergo doa iku doa neng pandanganmu dikir iku tergolong panyuwun marang gustikang ilahi”

Beliau ngendiko nalikane diterjemahkan ke bahasa Indonesia kurang lewehe ngeten “saat membaca do'a kanzul arsy maupun doa yang lain”ya seusai ketika sholat, baik yang tidak ataupun yang hafal diwajibkan tek atau kitab membawa semua, pandanganmu kerana turos terhadap(kitab) itu tergolong sudah ingat kepadasang ilahi”. Wasiat beliau tersebut dasarnya juga dalam hadis nabi yang membahas tentang fadhilah keutamaan membaca doa:

وَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لَيْسَ شَيْءٌ أَكْرَمَ عَلَى اللَّهِ تَعَالَى
مِنَ الدُّعَاءِ}

Nabi saw. bersabda, “ Tidak ada sesuatu pun yang lebih mulia di sisi Allah ta'ala dari pada doa.”

Dibalik itu di atas adalah nilai ibadah, membawa kewajiban kitab turos ini dianggap juga membantu bagi para santri yang sangat sedang belajar tentang ubudiyah, ada yang memandu oleh orang satu yang ditunjuk menjadi buah pembacaan doa secara bersamaan, dasar dari panjang pendek sebuah dasar ilmu tajwid membahas tentang bacaan hingga hukum tajwid lainnya sehingga la kelamaan akan paham demi sedikit dalam ingatan santri bisa mengingat cara baca sebuah tek tulisan doa arab. juga begitu dengan makharijul hurufnya mereka sedikit demi sedikit dapat memahami bagaimana pelafatan dari makhorijul huruf-huruf hijaizah dalam al-Qur'an.

Adapun praktek pelaksanaan tradisi pembacaan *do'a kanz al-'Arsy* di Pondok Pesantren Al-Hadi Girikusuma adalah sebagai berikut:

- 1) Niat
Yaitu mempersiapkan diri dan menata niat dengan membaca basmalah.
- 2) Salam
Yaitu pemimpin acara memulai dengan mengucapkan salam kepada jamaah, kemudian jamaah menjawabnya.
- 3) Membaca hadloroh fatimah wasilah kepada dhuriyah Nabi dan para Auliya' dan dipimpin oleh santri senior yang memimpin.
- 4) Pembacaan Do'a Kanz al-'Arsy

Setelah membaca hadloroh selesai lalu dilanjut membaca *do'a Kanz al-'Arsy*, dari awal masuk waktu sholat asyar, setiap santri sudah harus mengambil membawa kitab doa ini, lalu di baca secara serentak, lalu *do'a Kanz al-'Arsy* adalah raja dari doa semua do'a, *do'a kanzul Arsy* secara bahasa Arab dibentuk dari dua kata yaitu lafal "kanzun dan *al-'arsy*". *Kanzul* artinya adalah harta simpanan sedangkan *al-'arsy* artinya adalah 'arsy. Kalau dalam bahasa indonesia dapat diartikan sebagai doa harta simpanan, karna hal tersebut lantaran *do'a Kanz al-'Arsy* berisi dzikir tahlil sebagai bentuk pengakuan atas keesaan Allah SWT dan pujian-pujian dalam asmaul. Dengan demikian membaca *doa*

kanzu Al-'arsy diharapkan dapat memperkuat keimanan dan mendekatkan diri kepada Allah.²

5). Tahlil

Bacaan talilnya sama dengan yang umum dan meliputi surat-surat pendek seperti *Al-Fatihah*, *Al-Ihlas*, *Al-Falaq* dan *Al-Nas*, hingga *Lailahailallah* dan *Sholawat*.³

6). Doa

Saat saya kedatangan tamu, biasanya penuh dengan kajian ilmiah kecil-kecilan. Namun jika tidak, saya akan langsung menutupnya dengan do'a. Do'a penutup dipimpin oleh Asatid yang dianggap sesepuh

C. Makna Pembacaan *Do'a Kanz al-'Arsy* Bagi Lingkungan Sekitar dipondok Pesantren Al-Hadi Girikusuma Bayumeneng Mranggen Demak.

Bagi masyarakat, do'a memiliki arti yang sangat penting. Yaitu sebagai sarana menjalin komunikasi seorang hamba kepada Tuhanya, Allah. Ritual yang dijalankan oleh masyarakat tidak hanya berupa ibadah shalat, puasa dan menjalankan ibadah wajib lainnya.

Seperti halnya pembacaan do'a merupakan sebagai bentuk permohonan balasan atas karunia yang Allah telah berikan ke pada hambanya, kita sebagai umat Islam diberikan kewajiban untuk Do'a kepada-Nya dengan tujuan permohonan dan mencurahkan rahmat Allah kepadahambanya. Sebab, perjuangan beliau tidak ada yang mengalahkannya dalam membela agama Islam seperti yang kita ikuti sekarang ini. Salah satu bentuk penghargaan yang kita berikan kepada Nabi Muhammad Saw yaitu dengan memohonkan berkah dan rahmat kepada Allah Swt.

² Wawancara dengan KH. Munhamir Malik selaku pengasuh pondok pesantren Al-Hadi (2 Juni 2023 pukul 19:42 WIB)

³ M Abdul Ghofar dkk, (ed), *terjemah tafsir ibnu katsir jilid* , Bogor: pustaka imam syafi'i, 2004, h. 716.

Orang yang selalu berdoa baik sendiri maupun berjamaah akan mendapatkan pertolongan pada dirinya, seperti yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Hadi Girikusuma Pembacaan *do'a Kanz al-'Arsy*.

Setelah peneliti melakukan analisis dari apa yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, peneliti dapat mengelompokkan beberapa makna berkaitan dengan tradisi pembacaan *do'a kanz al-'Arsy*. Di antara makna tersebut yaitu, makna spiritualitas Berikut pemaparan dari peneliti atas hasil penelitian berkaitan dengan makna dari pembacaan *do'a* tersebut.

1. Memohon pengampunan

Dosa yang dilakukan oleh manusia pasti akan mendapatkan balasan baik di dunia maupun di hari pembalasan kelak. Namun, tuhan nya manusia yakni Allah SWT adalah Dzat Yang Maha Memberi Ampunan. Dosa yang telah diperbuat oleh manusia dapat diampuni oleh Allah SWT selama umatnya memohon ampun. Ampunan dapat diperoleh salah satunya dengan membac *do'a kanz al-'Arsy*.

2. Dikabulkan hajatnya

Setiap manusia pasti memiliki keinginan atau hajat yang ingin terkabul. Untuk itu seorang agar dapat dikabulkan oleh Allah SWT yakni dengan membaca *do'a kanz al-'Arsy*. Dengan membaca *do'a kanz al-'Arsy* secara istiqomah, segala hajat atau keinginan manusia yang memohon dapat mudah dikabulkan. *Do'a* yang terkabul oleh Allah SWT ini juga dapat mempermudah jalan orang yang membaca *do'a kanz al-'Arsy* secara rutin dan istiqomah, segala hajat atau keinginan manusia yang memohon dapat mudah dikabulkan. *Do'a* yang dikabulkan oleh Allah SWT ini juga dapat mempermudah jalan orang yang membaca *do'a kanz al-'Arsy* agar lancar segala apa yang dilakukannya.

3. Pengharapan barokah dari do'a-do'a yang dibaca

Dalam Islam, membaca doa adalah perbuatan yang diperintahkan oleh Nabi untuk mendatangkan kebaikan bagi pembacanya. Sebagaimana sabda beliau, “Barangsiapa membaca satu huruf dari Kitab Allah akan mendapatkan kebaikan, dan kebaikan akan dibalas sepuluh kali lipat.” Tak heran jika tradisi mengaji kitab suci dan shalat lahir di masyarakat Islam atas dasar hadits ini.

Seperti yang terlihat dari hasil wawancara di atas, selain mengharapkan restu dari para guru, para narasumber juga menyampaikan harapan agar doa dibacakan. Secara garis besar barokah diartikan sebagai suatu nilai bermakna yang tidak dapat dilihat dengan kasat mata dan tidak dapat diukur kuantitas atau ditimbang. Sebaliknya, itu melambangkan optimisme yang dimiliki orang. Dengan demikian, berkah yang diharapkan tidak lagi diperlihatkan secara fisik. Di seluruh dunia, pembacaan do'a sudah sah sebagai bentuk ibadah kepada Allah, dan ketika umat Islam melakukannya, itu membawa pahala yang baik bagi Allah. Namun lebih dari itu, saya menemukan bahwa setiap sholat khususnya memiliki keutamaan (fadillas) masing-masing. Keyakinan ini juga berlaku bagi Pesantren Al Hadi.

D. Makna Tradisi Pembacaan *Do'a Kanz al-'Arsy* di Pondok Pesantren Al-Hadi Girikusuma Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan Karl Manheim.

Do'a Kanz al-'Arsy adalah Do'a yang diawali dengan pujian tentang al-Qur'an dan diakhirnya pun dengan bentuk pujian. Allah Swt .

Itulah karunia dan nikmat Allah Swt. Dia memberikan al-Qur'an sebagai pedoman dan penyelamat kehidupanmu dari fitnah dunia. Untuk itu, jadikan ia sebagai pedoman hidupmu. Ketika seseorang mengamalkan suatu Doa untuk dijadikan amalan yang rutin agar dibaca setiap hari. dalam *do'a*

kanz al-'Arsy pasti mempunyai tujuan mengapa Do'a tersebut diamalkan oleh banyak orang termasuk pengasuh dan juga santri-santri yang ada di Pondok Pesantren Al-Hadi. Pembacaan *do'a kanz al-'Arsy* dimaksudkan sebagai tradisi Islam yang dapat mendatangkan barokah dari Allah Swt.

Pembacaan *do'a kanz al-'Arsy* mengandung keutamaan menyiratkan sebagai aktifitas manusia yang kompleks dan tidak. Meski bersifat teknis ataupun rekreasional, tapi melibatkan model perilaku yang sepatutnya dalam suatu hubungan sosial. Nabi Muhammad Saw yang di percaya oleh Allah Swt menerima wahyu turunnya al-Qur'an sangat senang menyibukan diri bersama al-Qur'an. Baik dalam sholat fardhu, sholat tahajjud atau kesehariannya beliau memberikan perhatian lebih terhadap al-Qur'an. Salah satu kesibukan beliau terhadap al-Qur'an adalah dengan membacanya.

Setelah melakukan analisis dari apa yang di dapatkan ketika melakukan wawancara dan observasi, peneliti dapat mengelompokkan beberapa point tentang bagaimana tradisi yang ada di Panti Asuhan ini dimaknai oleh para pelakunya. Point-point tersebut sebagai berikut:

1. Makna objektif

Pembacaan ini di lakukan selain karena banyaknya keutamaan yang terkandung pada *do'a kanz al-'Arsy* juga di latar belakang oleh bentuk kepatuhan pengasuh maupun santri-santri dalam menerima nasihat yang didapatkan dari seorang yang alim dalam bidang agama yang biasa di sebut dengan panggilan pak kyai sehingga pembacaan ini tetap ada sampai saat ini. Walaupun tidak semua orang membacakan atau mengamalkan *do'a kanz al-'Arsy* ini. Sehingga sebagian orang ada yang jarang mengamalkannya atau bahkan tidak pernah membacanya apalagi menghafalnya. Mungkin sebagian ingin mengamalkannya hanya saja tidak tahu kapan waktu membacanya yang paling baik. Namun jika sudah mengetahui kapan terbaik untuk mengamalkannya, maka tidak alasan bagi

seseorang untuk tidak mengamalkannya. Kecuali jika menyia-nyikan keutamaan dari *do'a kanz al-'Arsy*.

Dalam pembacaan *do'a kanz al-'Arsy* yang melatar belakangi adanya pembacaan *do'a kanz al-'Arsy* mempunyai beberapa kemungkinan sehingga seseorang mengamalkan Doa tersebut. Ada beberapa orang yang menganggap bahwa *do'a kanz al-'Arsy* adalah do'a yang mempunyai banyak keistimewaan di dalamnya sehingga mereka mengamalkan Doa tersebut. Kemudian ada juga yang mengatakan ketidak fokusan dalam mengamalkan *do'a kanz al-'Arsy* akan tetapi hanya sekedar membacanya saja pada malam-malam lain dan tidak dikhususkan pada hari jumat. Saat mereka diwawancarai ada yang mengatakan bahwa membaca rutin Doa ini setiap hari jumat dan mendalami maknanya, insyaallah kita mendapatkan pengampunan, mendapatkan keberkahan, dan dimudahkan segala usrusannya itulah beberapa pendapat dari santri Pondok Pesantren Al-Hadi mengenai pembacaan Doa ini.

2. Mendekatkan diri dan mengharapkan pahala dari Allah (Makna ekspresif)

Seperti yang telah di singgung penulis pada bab sebelumnya, bahwasannya di dalam suatu lembaga baik itu Pondok Pesantren, dan lembaga pendidikan agama lainnya terdapat kepercayaan yang mengatakan : *“setinggi apapun ilmu tidak akan bermanfaat bagi dirinya sendiri atau orang lain ketika ilmu tersebut tidak barokah”* dan salah satu ilmu yang barokah bergantung dengan bagaimana khidmah dan adab seorang murid kepada gurunya.

Beliau Munhamir Malik selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Hadi mengatakan: *“Pembacaan Do'a ini murni dilakukan karena semata-mata hanya mengharap ridho Allah Swt tanpa adanya keterpaksaan. Dan berharap kelak kita mendapat syafaat dari pembacaan Do'a ini”*.

Seperti halnya yang disampaikan oleh kg Sofiyul Anam selaku santri senior, yang juga mengharapkan syafaat dari setiap bacaan Doa mengatakan: “Saya mengharapkan dari setiap Doa yang saya baca setiap kalimat yang saya renungi dan di pahami, saya akan mendapatkan syafaat, yang mana dengan hal itu insyaallah akan menambahkan keimanan dalam hati masing-masing”

Bentuk pengharapan keberkahan seperti ini pada dasarnya juga telah terjadi pada generasi ulama-ulama terdahulu bahkan saat pada zaman Nabi. Salah satu ulama yang mencontohkan pengharapan barokah adalah Imam Syafi’i, dimana ketika beliau diberi kenang-kenangan baju oleh Imam Ahmad bin Hanbal beliau berkata, “Aku tidak akan memakai baju itu, tetapi basahi baju itu dan berikan aku air supaya aku mendapat berkahnya.

3. Makna dokumenter

Tradisi pembacaan *do'a kanz al-'Arsy* Asuhan tersebut merupakan kegiatan rutin mingguan yang dilaksanakan oleh semua santri Al-Hadi dan kegiatan itu sudah berjalan selama puluhan tahun yang sudah menjadi kebiasaan. Seperti yang telah dikatakan oleh ustadz Muhammad Basar sebelumnya dan terbentuknya kegiatan tersebut karena adanya pengharapan barokah. Kegiatan pembacaan tersebut bermanfaat bagi semua santri dengan menambah pundi-pundi kegiatan yang membawa dampak positif. Dengan kegiatan yang di rutinkan pastinya akan melatih semua jama'ah untuk istiqomah dalam melakukan suatu hal, selain itu dengan adanya kegiatan pembacaan do'a ini semua santri mengharapkan keutamaan serta barokah dari doa tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melalui berbagai pelaksanaan penelitian yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Al-Hadi, akhirnya peneliti sampai pada ujung penelitian dan mulai bisa menyimpulkan isi dari keseluruhan bab-bab pembahasan ini.

Kesimpulan dari penelitian yang telah penulis paparkan pada bab-bab sebelumnya adalah sebagai berikut ini:

1. Sejarah dan latar Belakang Tradisi Pembacaan *Do'a Kanz al-'Arsy* di Pesantren Al-hadi Girikusuma

Asal mula terbentuknya kegiatan tradisi pembacaan *Do'a Kanz al-'Arsy* ini tidak lepas peran penting dari pengasuh Pondok Pesantren yang ada di pondok ini, yang menginginkan santrinya untuk mengamalkan *do'a* ini. Dalam hal ini pengasuh sowan dan minta izin kepada guru beliau Simbah Kyai wahab untuk melaksanakan kegiatan *Do'a* tersebut sehingga pengasuh mengharapkan santrinya agar menerapkan *Doa* ini. Dalam Majelis perkumpulan para santri muncul beberapa pendapat yang tepat bagi para santri untuk meningkatkan kualitas keimanan, ketauhidan serta sebagai benteng bagi diri, di antaranya dengan mengamalkan *Do'a Kanz al-'Arsy* ni.

2. Penerapan Tradisi Pembacaan *Do'a Kanz al-'Arsy* Di Pondok Pesantren Al-Hadi Girikusuma.

Pembacaan *Do'a Kanz al-'Arsy* diadakan di Pesantren Al Hadi pada Kamis sore. Pembacaan ini dilakukan setelah *Doa Wirid* setelah dibacakan di depan umum. Rincian waktu berjalan dimulai dengan cara yang sama setelah sholat, kemudian pembacaan arwah, kemudian pembacaan *Do'a Kanz al-'Arsy*, setelah *do'a* pembacaan talil, dan diakhiri dengan *doa* bersama. Pembacaan *doa* ini bertempat pada

majelis teknis pelaksanaan pembacaan doa Kanzul arsy di Pondok Pesantren Al-Hadi.

3. Bagaimana makna Tradisi Pembacaan *do'a kanz al-'arsy* menurut jamaah di Pondok Pesantren Al-Hadi Girikusuma ?

Membaca *Do'a Kanz al-'Arsy* di pesantren memiliki banyak makna bagi pelakunya. Maknanya adalah mengharapkan berkah dari guru dan dari doa-doa yang dibacakan. Maka dalam ibadah *Do'a Kanz al-'Arsy* terdapat Mutlak Zohir fadilla dan keamanan batin, akhirat dimana diyakini akan menjadi manusia yang mulia mulai lancar riski, kekebalan, kesehatan, dan ketenangan di masyarakatnya, dan juga mampu dalam ikut memperjuangkan agama Allah dengan mengembangkan syiar agama dan juga mendirikan pesantren dan mengembang ajaran agama islam, di daerahnya masing-masing.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan kajian living Qur'an ini, peneliti ingin menyampaikan beberapa hal, diantaranya agar para pengkaji al-Qur'an mulai memperhatikan praktik-praktik yang dilakukan di masyarakat atau kalangan pondok pesantren yang bersumber dari al-Qur'an. Karena menurut peneliti para pengkaji al-Qur'an yang ada saat ini kebanyakan hanya berfokus pada kajian teks dan sedikit dari mereka yang mempertimbangkan aspek kontekstual dalam memahami al-Qur'an. Selain itu peneliti juga merasa bahwa penelitian ini perlu dikaji lebih jauh oleh peneliti- peneliti selanjutnya sehingga tradisi ini dapat terungkap lebih dalam dengan meneliti lebih jauh dimana sanat dari tradisi di peroleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Prof. Dr. Mardan, M. Ag, *Al-Qur'an Sebuah Pengantar Memahaminya Secara Utuh*, (2010).jakarta:putaka Mapan,)
- Al-Jundy, Abu Hala, *Mengubah Takdir Dengan Doa* (2010,Tangerang : jausa,)
- Shihab, M. Quraishy, *Wawasan Al- Qur'an Tentang Zikir dan Doa* (,2006.jakarta : Lentera Hati)
- Shihab, M. Quraish, *Wawasan Al –Qur'an Tentang Zikir*. Abu Hala Al-Jundy, Mengubah Takdir Dengan Doa.
- Muhaimin, Islam Dalam Bingkai Budaya Lokal potret dari Cirebon*, (2001.Jakarta: Logis Wacana Ilmu,).
- Muchatar, Rusdi *Harmonisasi Agama dan Budaya di Indonesia*. 2009,. (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama)
- Mustakimah, *AkulturasiIslam dengan Budaya Lokal dalam Tradisi Molonthalo di Gorontalo*, Jurnal Diskursus Islam, Vol. 2 No 2, Agustus 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2006
- Suyetna, Hadi, “*Tradisi Pembacaan Sholawat Basyairul Khoirot dan Muqodaman Al- Qur'an*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Semarang. (2015).
- Shihab, M. Quraish, *Wawasan Al-Quran tentang Doa dan Zikir*, Tangerang: Lentera Hati, 2018
- Al Asqalani, *Al Hafizh Ibnu Hajar, Bulughul Maram*, Jakarta: Darul Haq, 2015
- Assobari, Imam, *Shalawat Zikir dan Doa*, Bandung : Pustaka Arrohman, 2018
- Muhammad, Fud Abdul Baqi, *SahihBukhari MuslimTakhrijdanSharahHadts*, Jawa Barat: Cordoba Internasional Indonesia, 2018

- Musyafa, Haidar. 2018. *Agar Doa Cepat Terkabul*. Sidoarjo : Media Cerdas.
- Muttaqin, Zainul dan Ghazali Mukri. 2012. *Doa dan Dzikir Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah*. Yogyakarta : Mitra Prima
- Nawawi, Imam , *Terjemahan Riyadhus Shalihin Jilid 1*, Jakarta : Pustaka Amani, 1999
- Wahidin, Khoirul dan Mansuri, Taqiyudin, *Metode Penelitian, Prosedur dan Teknik Penyusunan Skripsi, Makalah dan Book Rapot, (Cetakan CV Alawiyah, Cet, II, 2022)*.
- Departemen Pendidikan Nasional , 2001 , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : P N . Bala i Pustaka .
- Mukti Ibnu, *Hadiah Pahala Amalan menurut Ulama-Ulama di Kabupaten Aceh Timur*, UIN sumatera utara, Medan, 2019
- Mustaqim, Abdul, “*Metode Penelitian Living Qur'an; Model Penelitian Kualitatif*” dalam *Metodologi Penelitian Living Qur'an & Hadis*, THPress, Yogyakarta, 2007.
- Dahlan, Moh., *Pemikiran Fenomenologi Edmund Husserl dan Aplikasinya dalam Dunia Sains dan Studi Agama*, Jurnal Ilmiah Volume 13, Nomer 1 Januari-Juni 2010.
- Putra, Heddy Shri Ahimsa, “*The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi,*” dalam *Jurnal Walisongo* 20, 1 (Mei 2012).
- Syamsuddin, Sahiron, “*Ranah-ranah Penelitian dalam Studi Al-Qur'an dan Hadis*” dalam *Metodologi Penelitian Living Qur'an & Hadis*, TH-Press, Yogyakarta, 2007.
- Mustakimah, *Akulturasi Islam dengan Budaya Lokal dalam Tradisi Molonthalo di Gorontalo*, Jurnal Diskursus Islam, Vol. 2 No 2, Agustus 2014.

Nur Aziziah, “*Tradisi Pembacaan Surat Al-Fatihah dan Al-Baqoroh, kajian living Qur’an di PPTQ Aisiyah Ponorogo*”, Jurusan Ushuluddin dan Dakwah, (2013).

<http://etheses.iainponorogo.ac.id/1834/1/16IAT14%20-%20ROCHMAH%20NUR%20AZIZAH.pdf>. Dilihat pada tanggal 1 Januari 2021.

Ashcraft, R. (1981). *Political Theory and Political Action in Karl Mannheim’s Thought: Reflections upon Ideology and Utopia and Its Critics. Comparative Studies in Society and History*, 23(1), 23–50.

Mannheim, Karl. *Ideology and Utopia, An introduction to the sociology of knowledge*. Terjemahan Drs.F.Budi Hardiman. Yogyakarta: Penerbit Kansius. 1991.

Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara dengan Pengasuh

1. Sejarah pembacaan do'a kanz al-'Arsy dipondok Pesantren Al-Hadi Girikusuma Bayumeneng Mranggen Demak
2. Sejak tahun berapa tradisi pembacaan do'a kanz al-'Arsy dipondok pesantren Al-Hadi Girikusuma ini dilaksanakan?
3. Mengapa tradisi pelaksanaan do'a kanz al-'Arsy dipondok Pesantren Al-Hadi ini dilaksanakan?
4. Bagaimana sejarah awal dari pelaksanaan tradisi pembacaan do'a kanz al-'Arsy dipondok Pesantren Al-Hadi ini dilaksanakan?
5. Apa visi misi dari pondok pesantren Al-Hadi?
6. Apa motivasi dan tujuan diadakanya tradisi pembacaan do'a kanz al-'Arsy dipondok pesantren Al-Hadi ini?
7. Ada berapakan santri yang mengikuti pengajian tersebut?
8. Bagaimana asal usul santri ini? Berasal dari manakah mereka?
9. Siapa sajakah yang berperan dalam penyelenggaraan tradisi ini?
10. Apakah kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan tradisi pembacaan do'a kanz al-'Arsy ini dipondok pesantren Al-Hadi ini?
11. .Bagaimana struktur kepengurusan di pondok Pesantren Al-Hadi ini ?
12. Selain itu, tentunya diperlukan biaya peyelenggaraan, dari manakah sajakah biaya peyelenggaraan pendidikan untuk para santri di pondok ini?
13. Apa makna pelaksanaan pembacaan do'a kanz al-'Arsy dipondok pesantren Al-Hadi ini menurut Ustad? Sehingga memunculkan adanya tradisi ini?
14. Kapan dilaksanakannya prosesi pembacaan do'a kanz al-'Arsy dipondok Pesantren Al-Hadi ini?
15. Bagaimana makna Doa secara umum?

2. Wawancara dengan ustadz

1. Sejak tahun berapa pondok pesantren Al-Hadi berdiri?
2. Mengapa diberi nama Pondok Pesantren Al-Hadi?
3. Bagaimana sejarah dari pondok pesantren Al-Hadi?
4. Bagaimana struktur kepengurusan Pondok Pesantren Al-Hadi?
5. Apa visi misi dari Pondok Pesantren Al-Hadi?
6. Mengapa dipondok ini diadakan tradisi pembacaan do'a kanz al-'Arsy?
7. Apa sajakah kegiatan yang ada di pondok ini?

3. Wawancara Dengan Santri atau jamaah

1. Apa tujuan anda mengikuti Tradisi Pembacaan do'a kanz al-'Arsy dipondok Pesantren Al-Hadi ini?
2. Apa makna pembacaan do'a kanz al-'Arsy dipondok Pesantren Al-Hadi? Sehingga memunculkan adanya tradisi ini?
3. Bagaimana dampak positif yang dirasakan setelah mengikuti Tradisi pembacaan do'a kanz al-'Arsy dipondok Pesantren Al-Hadi.

B. Foto Dokumentasi



Wawancara dengan simbah KH. Munhamir Malik selaku Pengasuh/Pimpinan Pondok Pesantren Al-Hadi Girikusuma Bayumeneng Mranggen Demak.



Pondok Pesantren Al-Hadi Girikusuma Bayumeneng Mranggen Demak









Kegiatan tradisi pembacaan do'a kanz al-'Arsy dipondok Pesantren Al-Hadi Girikusuma Bayumeneng Mranggen Demak

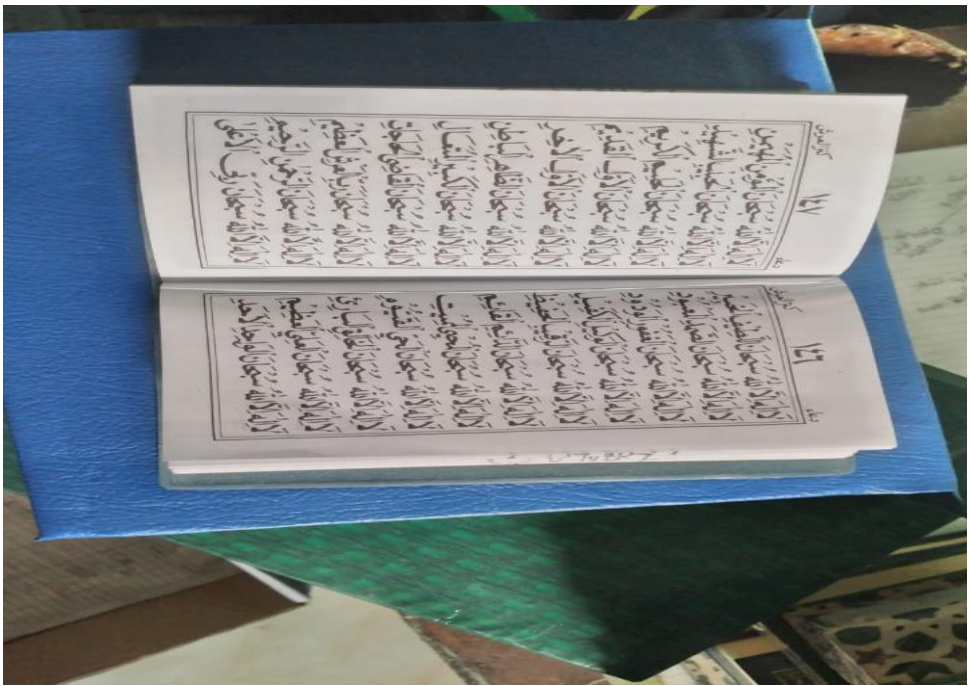


۶۵

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
وَاللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَارْحَمْ
وَاغْفِرْ لِعِبَادِكَ الْمُسْلِمِیْنَ
وَالْمُسْلِمٰتِیْنَ الْمَوْتِیْنَ
وَالْمَوْتِیَّاتِیْنَ
وَالْمُسْلِمِیْنَ وَالْمُسْلِمٰتِیْنَ
الْمَوْتِیْنَ وَالْمَوْتِیَّاتِیْنَ
وَالْمُسْلِمِیْنَ وَالْمُسْلِمٰتِیْنَ
الْمَوْتِیْنَ وَالْمَوْتِیَّاتِیْنَ

۶۶

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
وَاللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَارْحَمْ
وَاغْفِرْ لِعِبَادِكَ الْمُسْلِمِیْنَ
وَالْمُسْلِمٰتِیْنَ الْمَوْتِیْنَ
وَالْمَوْتِیَّاتِیْنَ
وَالْمُسْلِمِیْنَ وَالْمُسْلِمٰتِیْنَ
الْمَوْتِیْنَ وَالْمَوْتِیَّاتِیْنَ
وَالْمُسْلِمِیْنَ وَالْمُسْلِمٰتِیْنَ
الْمَوْتِیْنَ وَالْمَوْتِیَّاتِیْنَ



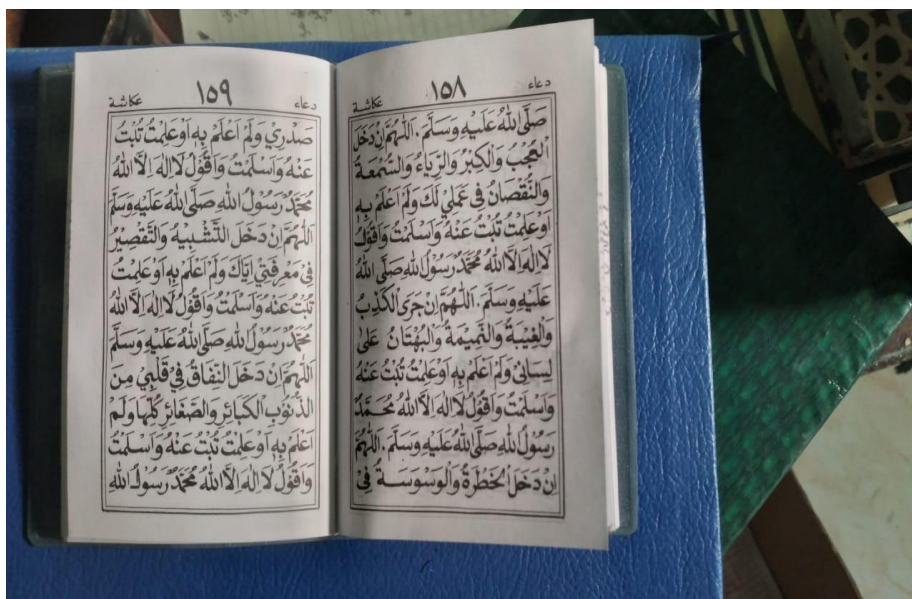
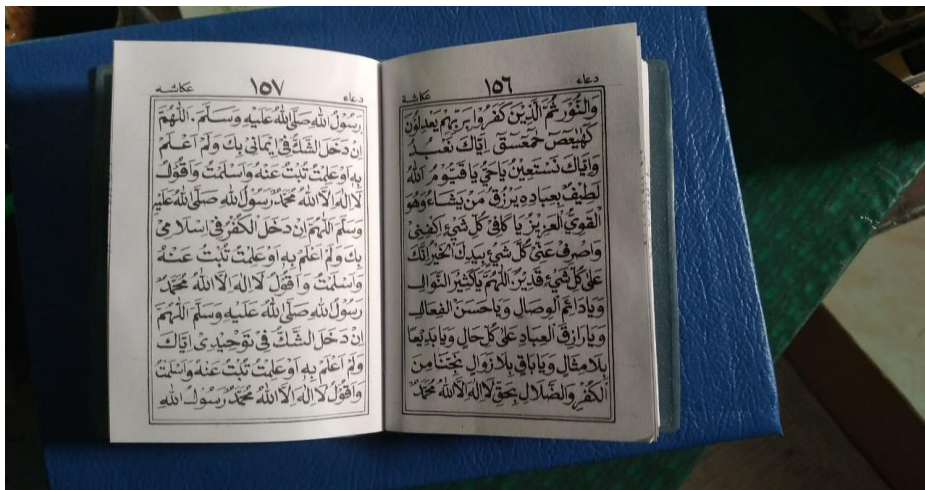
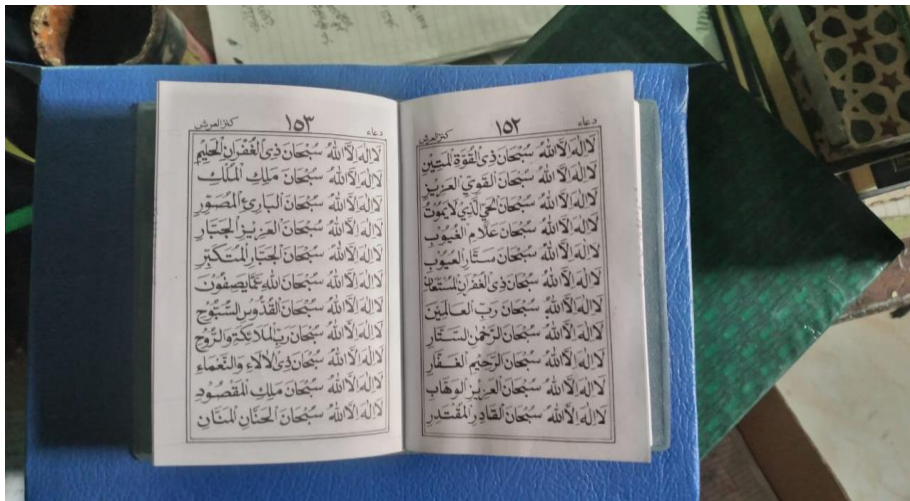
۶۷

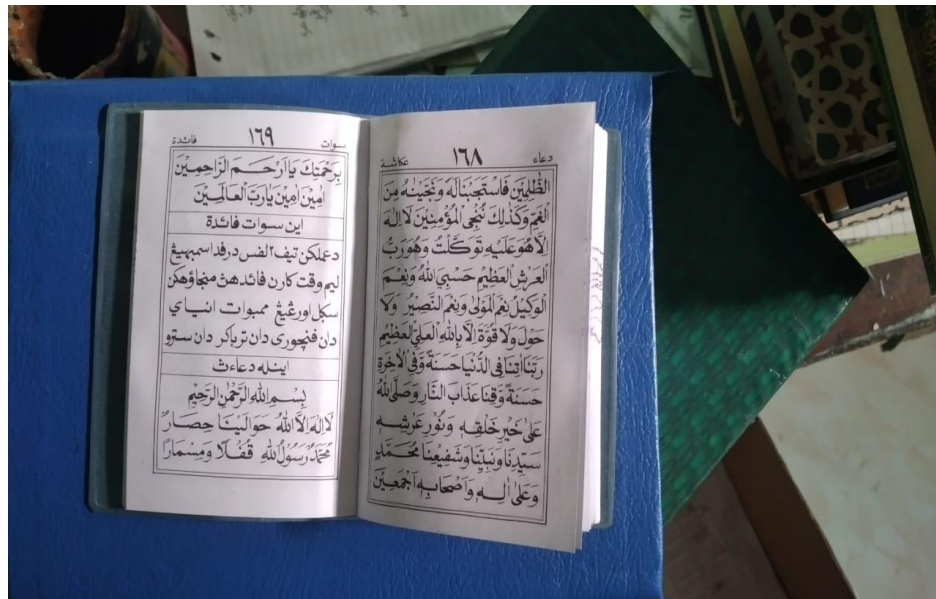
بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
وَاللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَارْحَمْ
وَاغْفِرْ لِعِبَادِكَ الْمُسْلِمِیْنَ
وَالْمُسْلِمٰتِیْنَ الْمَوْتِیْنَ
وَالْمَوْتِیَّاتِیْنَ
وَالْمُسْلِمِیْنَ وَالْمُسْلِمٰتِیْنَ
الْمَوْتِیْنَ وَالْمَوْتِیَّاتِیْنَ
وَالْمُسْلِمِیْنَ وَالْمُسْلِمٰتِیْنَ
الْمَوْتِیْنَ وَالْمَوْتِیَّاتِیْنَ

۶۸

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
وَاللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَارْحَمْ
وَاغْفِرْ لِعِبَادِكَ الْمُسْلِمِیْنَ
وَالْمُسْلِمٰتِیْنَ الْمَوْتِیْنَ
وَالْمَوْتِیَّاتِیْنَ
وَالْمُسْلِمِیْنَ وَالْمُسْلِمٰتِیْنَ
الْمَوْتِیْنَ وَالْمَوْتِیَّاتِیْنَ
وَالْمُسْلِمِیْنَ وَالْمُسْلِمٰتِیْنَ
الْمَوْتِیْنَ وَالْمَوْتِیَّاتِیْنَ







Kitab Do'a kanz al-'Arsy

Yang dipakai saat pelaksanaan tradisi pembacaan do'a kanz al-'Arsy

Dipondok pesantren Al-Hadi Girikusuma Bayumeneng Mtanggen
Demak



Wawancara dengan Ustadz sofiul Anam, selaku Lurah/Santri Senior Pondok Pesantren Al-Hadi Girikusuma Bayumeneng Mranggen Demak



Wawancara dengan Kang Muhammad Sarifa Aska selaku santri Pondok Pesantren Al-Hadi Girikusuma Bayumeneng Mranggen Demak

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Rizal Ariyanto

TTL: Demak, 20 Agustus 1999

Hp: 089601382211

E-Mail : rizalariyanto581@gmail.com

Alamat: Lengkong Sayung Demak RT 03/RW07 Kel. Sayung Kec. Sayung Kab. Demak.

A. Pendidikan Formal

1. TK Mansyaul Huda Lengkong, Demak
2. SDN 3 Sayung Lengkong, Demak
3. MTs Al-Hadi Girikusumo, Demak
4. MA Al-Hadi Girikusumo, Demak
5. Ponpes Al-Hadi Girikusumo, Demak
6. S1 UIN Walisongo Semarang

B. Pengalaman Organisasi

1. Wakil lurah Ponpes Al-Hadi Girikusumo, Demak
2. Sie. Pendidikan pondok Pesantren Al-Hadi. Demak
3. Sie. Kebersihan pondok Pesantren Al-Hadi. Demak
4. Sie. Kebersihan pondok Pesantren Al-Hadi. Demak
5. Anggota JHQ Ushuluddin UIN Walisongo

C. prestasi

1. Mengikuti cabang lomba kaligrafi tingkat kecamatan
2. Mengikuti cabang lomba kaligrafi tingkat kabupaten
3. Mengikuti cabang lomba kaligrafi tingkat provinsi